

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PORSI
KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2017-2020)

SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh gelar
Sarjana S.1 dalam Prgram Studi Akuntansi Syariah*



Disusun Oleh :

RISYA ABQIYA

NIM. 1805046055

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Hamka Km. 02 Semarang Telp/Fax. (024)7 601291

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Risya Abqiya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami melakukan bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Risya Abqiya

NIM : 1805046055

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Porsi Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2017-2020)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 17 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Warno, SE., M.Si. SAS
NIP. 19830721 201503 1 002

Irma Istiariani, SE., M.Si
NIP. 19880708 201903 2 013

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Saudari :Risya Abqiya
NIM :1805046055
Fakultas/Jurusan :Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul :Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Porsi Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2017-2020).

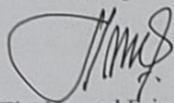
Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

30 Juni 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2022/2023

Semarang, 30 Juni 2022

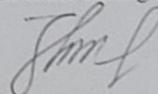
Ketua Sidang



Fita Nurotul Faizah, M.E.

NIP. 19940503 201903 2 026

Sekretaris Sidang



Warno, S.E., M.Si.

NIP. 19830721 201503 1 002

Penguji Utama I

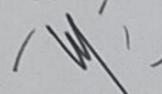


Sokhikhatul Mawadah, M.E.I.

NIP. 19850327 201801 2 001



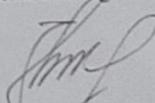
Penguji Utama II



Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.

NIP. 19690420 199603 1 002

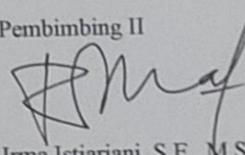
Pembimbing I



Warno, S.E., M.Si.

NIP. 19830721 201503 1 002

Pembimbing II



Irma Istiariani, S.E., M.Si.

NIP. 19880708 201903 2 013

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”

(Q.S. At-Taubah: 119)

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti dan terima kasih, dengan segala kerendahan hati, saya mempersembahkan karya sederhana berupa skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Abah Mu'allim dan Ibu Nasihatun, yang setia mengiringi setiap langkah saya dengan selalu memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat, dan doa yang tak kenal lelah mereka panjatkan untuk saya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan memperlancar segala urusan Bapak dan Ibu.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan support dalam studi saya.
3. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 17 Juni 2022

Deklator

Risya Abqiya

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulūm*) dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misal (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf 'al', terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*) dan (السَّمَاءُ = *al-samā'a*).
6. *Ta' marbutah* mati atau yang dibaca seperti berharakat sukun, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru'yah*) dan (فُقَهَاءُ = *fuqahā'a*).

ABSTRAK

Di era ekonomi yang modern ini, masih terdapat perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan laporan keuangan secara transparan seperti contoh PT SIAP tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam Jakarta *Islamic Index*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan di JII pada periode 2017-2020. Ukuran sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yang terdiri dari 12 perusahaan untuk studi 4 tahun (2017-2020). Data yang terkumpul adalah $(n) = 4 \times 12 = 48$. Hasil koefisien determinasi 0,412 ini berarti bahwa besarnya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah 41.2% dan 58.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Berdasarkan hasil analisis regresi uji F, menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan porsi kepemilikan saham publik secara bersamaan mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi uji-t, menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki efek negatif dan signifikan, likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan, dan kepemilikan saham publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kata Kunci: Pengungkapan Laporan Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Porsi Kepemilikan Saham Publik.

ABSTRACT

In this modern economic era, there're still companies that don't disclosure of financial statements transparently, such as the example of PT SIAP in 2016. The purpose of this study was to determine the influence between profitability, liquidity, public shareholding, on the disclosure of financial statements in the JII. The population in this study was 48 companies in JII in the period 2017-2020. The sample size was determined by a purposive sampling method based on certain criteria, consisted of 12 companies for a 4-year study (2017-2020). The data collected is $(n) = 48$. The result of the coefficient of determination 0.412 this means that the ability of independent variables to explain dependent variables is 41.2% and the remaining 58.8% is influenced by other factors that aren't included in the regression model. Based on the results of the F test regression analysis shows that profitability (ROA), liquidity (CR), and public shareholding simultaneously affect the disclosure of financial statements. Based on the results of the t-test regression analysis shows that profitability (ROA) has a negative and significant effect, liquidity (CR) has no significant effect, and public shareholding has a positive and significant influence on the disclosure of financial statements.

Keywords: *Disclosure of Financial Statements, Profitability, Liquidity, and Public Shareholding.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali berasal dari-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Porsi Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Erdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2020” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi masih memiliki banyak kekurangan, namun dengan adanya bantuan, saran, dan dukungan dalam bentuk moril maupun materiil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, SE., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah dan pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi.
5. Ibu Irma Istiariani, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan bantuan serta saran dalam proses penulisan skripsi.
6. Ibu Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., AK CA selaku wali dosen selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
8. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.

9. Abah dan Umi tercinta yang telah membesarkan dan mendoakan dengan tulus dan ikhlas untuk kesuksesan anaknya.
10. Keluarga Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi, rumah ke duaku yang menjadi tempat singgah dan mencari bekal akhirat di kota rantau.
11. Sahabat-sahabatku '*Calon Istri Idaman*' (Yayatong, Cute Girl, Kak Ochi) yang telah menjadi saksi perjalanan studi, selalu mendampingi dan mendukungku.
12. Adek kelas '*Annyeong Haseyo*' (Belong dan Entong) yang kocak abizz! Let't go to Kwangya gurls!
13. Keluarga tanpa KK 'JQH eL-Fasya eL-Febi's' (Mbak Ipeh, Mbak Niswah, Mbak Putri, Mbak Novita, Mbak Epa, Mbak Agis, Wildah, Mas Darma, Mas Afif) telah menjadikanku patner dalam berorganisasi.
14. Tax Center yang telah memberiku kesempatan menjadi Relawan Pajak.
15. Teman-teman seperjuangan AKS-B angkatan 2018, yang mau jadi temenku selama perkuliahan.
16. Eva Noor Alifah, kaka kelas dari MTs hingga kuliah yang selalu membantuku mengerjakan tugas apapun itu, selalu mendengarkan ceritaku, selalu memberikan saran yang terbaik untukku. Dia Manusia terbaik, tapi kadang suka kurang peka.
17. SMtown atas semua konten yang selalu memberikan pelangi yang indah di perjalanan hidupku. Terkhusus Jeong Jamal (Jaehyun Mahal), idol terfavorit dari semester 3 sampe sekarang. Sarangaheyo!
18. Semua pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini baik dari segi moral maupun materill yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dengan demikian kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, 17 Juni 2022

Risya Abqiya
1805046055

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Agensi.....	10
2.2 Teori <i>Stakeholders</i>	11
2.3 Laporan Keuangan	12
2.4 Pengungkapan Laporan Keuangan	19
2.5 Profitabilitas.....	22
2.6 Likuiditas	23
2.7 Porsi Kepemilikan Saham Publik	24
2.8 Hubungan Antar Variabel	25
2.9 Penelitian Terdahulu	28
2.10 Kerangka Berfikir	32
2.11 Rumusan Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	37

3.5 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.2 Analisis Data.....	51
4.3 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.9.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.2.1 Daftar Populasi Perusahaan	33
Tabel 3.2.2 Daftar Pemilihan Sampel	36
Tabel 3.2.3 Daftar Sampel Perusahaan	36
Tabel 3.5.4 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.1.1 Daftar Sampel Perusahaan	50
Tabel 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.2.2.2 Hasil Uji Multikoleniaritas	53
Tabel 4.2.2.3 Hasil Uji Glejser	55
Tabel 4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.2.3.1 Hasil Uji Regresi Berganda	56
Tabel 4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan.....	57
Tabel 4.2.4.2 Hasil Uji Statistik t.....	58
Tabel 4.2.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Fraud Di Indonesia 2019	3
Gambar 2.10 Kerangka Berfikir	32
Gambar 4.2.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam keadaan ekonomi yang terus berubah dengan persaingan yang semakin ketat, entitas dituntut lebih transparan dalam melakukan pengungkapan informasi keuangan. Khususnya bagi entitas yang memperoleh modal untuk kegiatan usaha dengan cara menawarkan sahamnya di pasar modal. Kegiatan di pasar modal dijalankan oleh investor berdasarkan keputusan pada laporan yang diterimanya. Entitas yang terdaftar di pasar modal berkewajiban untuk memberikan laporan keuangannya pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengungkapan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai sumber informasi yang menjadi landasan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Hal yang mendasari pengambilan keputusan investasi adalah kualitas pengungkapan informasi keuangan. Mengungkapkan laporan keuangan bagi pihak manajemen dapat menggambarkan kesungguhan dalam mengelola entitas secara profesional guna memberikan pengaruh pada pemegang saham dalam mengambil keputusan. Bagi pemegang saham, laporan keuangan yang diungkap oleh entitas akan dijadikan alat untuk mengetahui kondisi entitas tersebut pada saat ini dan untuk memprediksi kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

Sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, para investor akan menelaah secara teliti laporan keuangan perusahaan guna mengetahui kondisi keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan juga akan dinilai oleh para investor secara keseluruhan serta transparan.¹ Pengambilan keputusan bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya didasarkan pada laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen dapat dipercaya, dipahami, transparan, dan relevan.² Sejalan dengan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yakni memberikan laporan terkait kinerja perusahaan dan posisi keuangan yang berguna dalam penentuan keputusan, dan menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya

¹ Nico Ulfandri Daniel, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Negeri Padang, 2013), hlm.1.

² Rinny, 'Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Proporsi Saham Publik Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Riau Medan, 2010), hlm.10.

perusahaan. Untuk itu, pengguna laporan keuangan khususnya investor harus lebih teliti dalam menilai laporan keuangan sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan investasi termasuk aktivitas yang mengandung risiko serta ketidakpastian.

Bagi investor dan pihak eksternal lainnya, laporan keuangan adalah pintu informasi yang memberi gambaran terkait keadaan entitas tersebut. Laporan keuangan diterbitkan setelah diaudit. Hal ini dilakukan untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan sedangkan auditor bertanggungjawab atas perencanaan dan pelaksanaan audit guna memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Seberapa jauh informasi yang didapat dari laporan keuangan tergantung pada seberapa besar tingkat pengungkapan laporan keuangan tersebut.³

Dalam kitab Al-Qur'an terdapat penjelasan terkait dengan tugas dan tanggungjawab seseorang tepatnya pada An-Nisaa': 58 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah SWT Memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah SWT adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S An-Nisaa':58)*

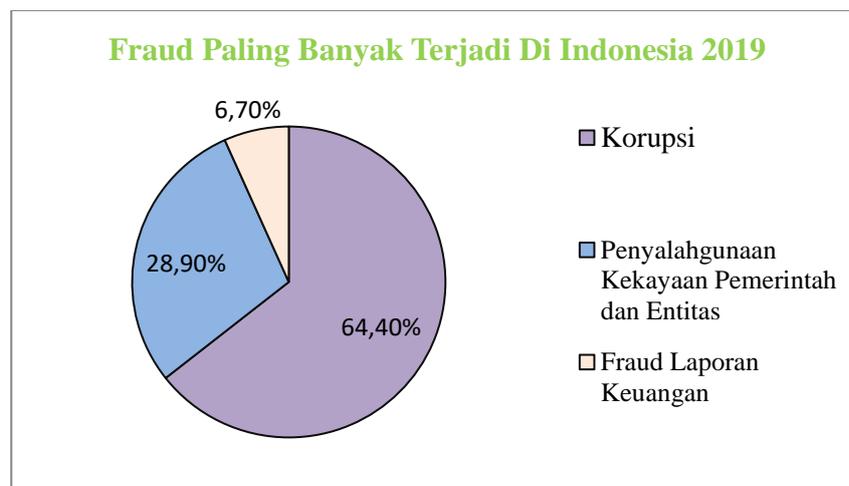
Ayat tersebut menjelaskan perintah untuk memberikan amanat pada mereka yang pantas menerimanya, maksud dari kata amanat dalam hal ini adalah suatu hal yang dipercayakan pada seseorang untuk dilakukan dengan baik. Definisi yang sangat luas mengenai kata amanat, yaitu amanat Allah kepada makhluk-Nya, amanat seseorang pada dirinya, serta amanat seseorang kepada sesamanya.

³ Desi Natalie Br Sinurat and Eddy Rismanda Sembiring, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *JRAK*, 2.1 (2016), hlm.64.

Fenomena pengungkapan laporan keuangan di Indonesia antara lain terjadi pada tahun 2016, dimana PT Sekawan Tbk (SIAP) diminta untuk memberikan penjelasan mengenai perubahan dalam penyajian laporan keuangan periode Juni dan September 2015. Berdasarkan data laporan keuangan periode Juni 2015 diketahui bahwa perseroan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan PSAK 2013. Pada laporan keuangan tersebut, total asset perseroan tercatat Rp 4,9 triliun. Total aset tersebut mengandung pos goodwill yang mana sebesar Rp 4,79 triliun adalah hasil akuisisi dari entitas anak RITS Venture Limited, sedangkan dalam data laporan keuangan periode September 2015, SIAP tidak menyajikan informasi apapun dan langsung merubah penyajian laporan keuangan dengan menggunakan PSAK 2009. Hal ini berakibat pada total aset yang mengalami perubahan drastis menjadi Rp 307 miliar dan Rp 119 miliar untuk pos goodwill menjadi.⁴

Dalam pengungkapan laporan keuangan, tidak menutup kemungkinan ditemukannya kekeliruan oleh auditor. Seperti yang ditampilkan diagram di bawah ini:

Gambar 1.1 Diagram Fraud Di Indonesia 2019



Sumber: ACFE Indonesia tahun 2019 (data diolah)

Diagram di atas menunjukkan bahwa hasil persentase Fraud paling banyak terjadi di Indonesia yaitu korupsi sebesar 64,4%, penyalahgunaan aktiva/properti pemerintah dan entitas sebesar 28,9% sementara Fraud laporan keuangan dengan presentasi 6,7%. Hasil survei ini berbeda dengan tahun sebelumnya yakni Fraud paling besar terjadi pada penyalahgunaan aktiva/properti pemerintah dan entitas sebesar 89% diikuti korupsi 38%

⁴ Khairudin, 'Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9.1 (2018), hlm.2.

dan fraud laporan keuangan sebesar 10%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dan diharapkan dengan adanya pengungkapan dapat mengurangi fraud yang ada dalam penyajian laporan keuangan.

Teori-teori yang mendukung hubungan ini adalah teori agensi dan teori *stakeholder*. Teori agensi adalah konsep yang menggambarkan relevansi kontraktual antara prinsipal dengan agen. Hubungan ini akan muncul ketika prinsipal bekerja bersama agen, dimana prinsipal akan memberikan fasilitas dan wewenang serta kebijakan dalam pembuatan keputusan kepada agen. Agen diharuskan untuk selalu memberikan laporan berkala kepada prinsipal terkait bisnis yang dijalankannya. Prinsipal akan memberikan penilaian terhadap hasil kerja agen melalui laporan keuangan yang diberikan kepadanya.⁵

Stakeholder adalah individu, komunitas, masyarakat, atau sekelompok manusia baik secara parsial ataupun keseluruhan yang mempunyai kepentingan dan relevansi terhadap entitas. Kelompok inilah yang dijadikan dasar pengkajian manajemen dalam mengungkap atau tidak informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Tujuan primer dari teori ini yaitu untuk mengurangi kerugian yang kemungkinan timbul bagi *stakeholder*.⁶

Profitabilitas merupakan indikator keterampilan manajemen dalam mengelola sumber daya milik perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah laba yang dihasilkan. Semakin tinggi profitabilitas suatu entitas, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keuntungan yang tinggi akan cenderung menekan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih luas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan perolehan laba yang besar akan menyajikan informasi keuangan lebih luas guna menyakinkan investor bahwa kinerja perusahaan cukup prospektif.⁷

Likuiditas adalah indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Likuiditas juga bisa menjelaskan kapabilitas entitas dalam membayar kewajiban keuangan saat jatuh tempo. Artinya, apabila entitas ditagih pembayaran utang, perusahaan tersebut akan mampu memenuhinya. Tingginya rasio

⁵ Sylvia Christina Daat, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Saham Pada Luas Pengungkapan Sukarela', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 12.1 (2017), hlm.13.

⁶ Khairudin, 'Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9.1 (2018), hlm.3.

⁷ Alisa Rosiah Saragih, 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Kepemilikan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012', *Jurnal Audit Dan Akuntansi FE Universitas Tanjungpura*, 3.1 (2014), hlm.11.

likuiditas berarti semakin tinggi pula kesanggupan perusahaan dalam membayar berbagai tagihannya. Kondisi tersebut juga akan berpengaruh pada pengungkapan informasi laporan keuangan agar lebih luas.⁸

Porsi kepemilikan saham publik merupakan indikator yang menampilkan perbandingan jumlah saham milik publik (masyarakat umum) dengan jumlah keseluruhan saham perusahaan. Persentase saham yang beredar di masyarakat menggambarkan besarnya informasi pribadi yang harus disampaikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada publik. Hal ini berarti besarnya persentase saham yang beredar maka semakin besar juga informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan. Dengan begitu pengungkapan laporan keuangan akan menjadi lebih luas.⁹

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan meliputi profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan porsi kepemilikan saham publik.¹⁰ Terdapat tiga faktor yang akan dibahas dalam studi ini diantaranya profitabilitas, likuiditas, serta kepemilikan publik. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut dianggap inkonsisten terhadap hasil penelitian terdahulu.

Penelitian dari Tiara Wulandari mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI. *Output* dari studi tersebut menyatakan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.¹¹ Hasil tersebut bertentangan dengan studi Arina Fadliyatina Ulya terkait pengaruh solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyatakan bahwa hanya solvabilitas saja yang berpengaruh terhadap pengungkapan laporan

⁸ Candra Efrata and Erly Sherlita, 'Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010', *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 1.2 (2012), hlm.4.

⁹ Iin Azza Anillah, 'Pengaruh Likuiditas, Dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2017-2019' (UIN Walisongo Semarang, 2021), hlm.9.

¹⁰ Yenny Linda Santoso, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Journal the Winners*, 13.2 (2012), hlm.83.

¹¹ Tiara Wulandari, 'Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5 (2017), hlm.11.

keuangan, sedangkan tiga variabel lainnya yaitu likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.¹²

Dalam studi Arum Purwandari terkait pengaruh *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.¹³ Penelitian terkait variabel yang sama dengan Arum juga dilakukan oleh Desi dan Eddy. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.¹⁴

Selanjutnya studi Sylvia Christina Daat mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham terhadap luas pengungkapan sukarela diketahui bahwa porsi kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.¹⁵ Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Iin Azza mengenai likuiditas dan porsi kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII menunjukkan porsi kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.¹⁶

Penelitian di atas lebih banyak dilakukan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang tercatat di Jakarta *Islamic Index* (JII) masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih fokus pada pengungkapan laporan finansial perusahaan yang tercatat di JII. Jakarta *Islamic Index* merupakan salah satu instrumen syariah terkait pasar modal di Indonesia yang diluncurkan pada 3 Juli 2000. Perusahaan yang tercatat di Jakarta *Islamic Index* seharusnya memiliki pengungkapan informasi *financial* yang baik dan lengkap karena telah diakui sebagai entitas yang melakukan aktivitas operasional sesuai dengan prinsip syariah.

¹² Arina Fadliyatina Ulya, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)' (Universitas Semarang, 2019), hlm.75.

¹³ Arum Purwandari and Agus Purwanto, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (2012), hlm.8.

¹⁴ Natalie Br Sinurat and Rismanda Sembiring, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *JRAK*, 2.1 (2016), hlm.63.

¹⁵ Christina Daat, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Saham Pada Luas Pengungkapan Sukarela', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 12.1 (2017), hlm.22.

¹⁶ Iin Azza Anillah, 'Pengaruh Likuiditas, Dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2017-2019' (UIN Walisongo Semarang, 2021), hlm.92.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iin Azza. Perbedaan studi ini dengan studi Iin Azza terletak pada variabel penelitian, periode pengamatan, dan sampel perusahaan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Iin Azza hanya likuiditas dan porsi kepemilikan saham publik, sedangkan dalam penelitian ini menambah satu variabel bebas menjadi profitabilitas, likuiditas, dan porsi kepemilikan saham publik. Periode pengamatan yang dilakukan oleh Iin Azza adalah 2017-2019, sedangkan periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 2017-2020. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian Iin Azza sebanyak 10 perusahaan, sedangkan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.

Penulis bermaksud menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, serta porsi kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*, agar laporan keuangan yang disajikan relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Serta untuk meningkatkan keyakinan masyarakat pada perusahaan yang tercatat di JII.

Berdasarkan latar belakang dan *Research Gap* di atas, penulis akan membuktikan secara statistik dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Porsi Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2017-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas mempunyai terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh porsi kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2020.
2. Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2020.
3. Pengaruh porsi kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan entitas yang tercatat di JII periode 2017-2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas, di dapat beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis, diharapkan adanya penelitian ini bisa menjadi sebuah nilai tambahan pengetahuan ilmiah khususnya dibidang akuntansi.
2. Manfaat praktis;
 - a. Bagi Penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan terkait pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.
 - b. Bagi Perusahaan, menjadi sumber pengetahuan terkait pengungkapan laporan keuangan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.
 - c. Bagi Akademisi, dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya mengenai pengungkapan informasi finansial khususnya pada perseroan yang tercatat di JII.
 - d. Bagi Pemegang Saham, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil untuk keputusan berinvestasi, khususnya untuk investor Muslim.
 - e. Bagi pihak lain, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait tema yang serupa sehingga bisa dijadikan referensi.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dipaparkan oleh penulis sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum terkait isi tulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai berbagai macam landasan teori dasar yang digunakan untuk memperkuat argumen dalam penelitian. Selain itu pada bab ini juga berisi penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari sumber dan jenis data yang digunakan, metode pengukuran, pengumpulan data, populasi dan juga sampel yang dipakai, serta tehnik dalam menganalisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari peyajian, analisis dan interpretasi data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi peneliti berikutnya yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa teori keagenan ialah hubungan yang terjadi ketika prinsipal (seseorang atau lebih) memperkerjakan agen (orang lain) guna memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dalam hal ini, investor sebagai penyedia dana dan fasilitas untuk menjalankan kegiatan usaha, sedangkan manajemen sebagai pihak yang berkewajiban untuk menjalankan apa yang diamanahkan investor kepadanya. Agen diwajibkan memberikan laporan berkala pada prinsipal tentang usaha yang dikelolanya. Prinsipal akan memberikan penilaian terhadap hasil kerja agen melalui informasi finansial yang disampaikan kepadanya.¹⁷

Arum Purwandari menjelaskan bahwa dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur dan 3) hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah.¹⁸ Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Kelengkapan pengungkapan informasi harus setransparan mungkin sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan. Menurut Eisenhardt dalam Vera Indrayani menyatakan bahwa teori keagenan memakai tiga asumsi sifat manusia yakni: 1) *Self-interest* (manusia pada dasarnya lebih mementingkan diri sendiri), 2) *Bounded-rationality* (manusia mempunyai daya pikir terbatas mengenai persepsi masa depan), 3) *Risk-averse* (manusia pada umumnya selalu menghindari risiko).¹⁹

Pengungkapan adalah sebuah informasi yang sangat diperlukan bagi pemakai laporan keuangan. Perusahaan sudah memberikan kepercayaan kepada pihak manajemen untuk menjalankan usaha dari sumber daya milik pengguna laporan keuangan (principal) dengan benar. Bagi manajemen karena telah diberi kepercayaan, maka harus mengungkapkan rincian mengenai sumber daya tersebut. Munculnya *agency problem*

¹⁷ Christina Daat, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Saham Pada Luas Pengungkapan Sukarela', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 12.1 (2017), hlm.13.

¹⁸ Purwandari and Purwanto, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (2012), hlm.2.

¹⁹ Vera Indrayani and Anis. Chairi, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012', *Diponegoro Journal of Accounting*, 3.4 (2014), hlm.4.

disebabkan oleh manusia yang cenderung mengutamakan dirinya sendiri, dan adanya konflik dikarenakan kepentingan-kepentingan bertemu dalam kegiatan bersama.²⁰

Pengumuman informasi akuntansi menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan (*good news*). Hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk memperdagangkan sahamnya, dengan demikian akan terjadi perubahan volume perdagangan saham.

Problem yang biasanya terjadi adalah ketika pihak manajemen berusaha mencari celah guna meraup keuntungan sendiri, untuk itu perlu adanya biaya agensi untuk mengatasinya. Pengungkapan laporan keuangan ini bertujuan agar perusahaan mampu mengurangi biaya agensi dan juga membuat perusahaan dapat mendesak manajemen untuk menyajikan informasi keuangan dengan jujur guna mengurangi kecurangan yang kemungkinan dilakukan oleh manajemen.

2.2 Teori Stakeholders

Edward Freeman menjelaskan bahwa teori stakeholder ialah teori terkait etika bisnis dan organisasional manajemen yang berisi nilai dan moral dalam mengatur organisasi. *Stakeholder* adalah teori yang menyakini bahwa suatu perusahaan tidak berjalan hanya untuk kepentingan perusahaan itu saja, akan tetapi juga harus bermanfaat untuk seluruh *stakeholder*-nya yakni masyarakat, kreditor, pemerintah, konsumen, supplier, pemegang saham, dan pihak lain.

Khairuddin menjelaskan bahwa *stakeholder* merupakan individu, komunitas, masyarakat, atau sekelompok manusia baik secara parsial maupun secara keseluruhan yang berhubungan dan berkepentingan dengan perusahaan.²¹ Bagi manajemen, kelompok inilah yang menjadi pertimbangan dalam mengungkap atau tidak informasi yang ada dalam laporan keuangan entitas tersebut. Tujuan primer dari teori ini adalah untuk mengurangi kerugian yang kemungkinan terjadi pada *stakeholder*.

Pengungkapan laporan keuangan perusahaan dapat didefinisikan sebagai sarana komunikasi antara manajemen dengan *stakeholders*. Suatu perusahaan dikatakan sukses apabila manajemen perusahaan tersebut mampu membina hubungan antara *stakeholders* dengan perusahaan.

²⁰ *Ibid*, hlm.4.

²¹ Khairudin, 'Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9.1 (2018), hlm.3.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan *output* dari semua transaksi keuangan yang ada dalam perusahaan dan akan dicatat, digolongkan, diringkas serta ditafsirkan untuk berbagai tujuan. Hal tersebut hakekatnya adalah proses akuntansi yakni seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi yang bersifat finansial.²²

Noni Fitriani menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk dan media pertanggungjawaban untuk mengungkapkan informasi yang berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan finansial bagi manajemen adalah sarana pertanggungjawaban atas wewenang yang dimilikinya.²³

Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan suatu entitas dalam mencapai tujuannya. Brigham dan Houston mengatakan bahwa laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk memprediksi keuntungan dan deviden di masa depan dengan melihat posisi keuangan entitas di masa lalu.²⁴

Laporan keuangan disusun guna memperoleh informasi yang bisa digunakan oleh pihak lain. Laporan keuangan biasanya meliputi laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu catatan yang menjelaskan informasi kuantitatif terkait posisi dan hasil kerja keuangan entitas, serta laporan terkait aliran kas masuk dan keluar entitas.²⁵

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan bank, nota, faktur, bon, dan lain sebagainya. Transaksi yang

²² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.54.

²³ Noni Fitriani, 'Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014' (UMRAH Kepulauan Riau, 2016), hlm.2.

²⁴ Brigham Eugene F and Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm.60.

²⁵ Sefani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia' (UIN Sulthan Syarif Kasim, Riau, 2011), hlm.18.

dilakukan dapat dibuktikan keabsahannya melalui data asli yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan.²⁶

Dalam surah Al-baqarah ayat 282 terdapat penjelasan terkait periode laporan dan pencatatan transaksi keuangan yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan.” (QS. Al-Baqoroh: 282)

Dari ayat diatas setidaknya terdapat 7 kata yang terkait pencatatan transaksi yakni “ka-ta-ba” yang berarti mencatat atau menulis. Sehingga laporan keuangan merupakan catatan atas semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan konsep akuntansi yang berarti bahwa semua transaksi harus jelas. Ayat ini juga menerangkan bahwa seorang yang menjalankan tugas ini adalah orang yang dapat dipercaya (amanah).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berisi catatan-catatan yang dapat digunakan oleh pihak eksternal dan internal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga bisa diartikan sebagai sarana komunikasi antara aktivitas perusahaan atau data keuangan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait keduanya.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam PSAK No.1 (Revisi 2009) paragraf 07, laporan keuangan memiliki tujuan umum untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan aliran kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam jangka membuat keputusan ekonomi serta memberikan

²⁶ Merlina Toding and Made Gede Wirakusuma, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3.3 (2013), hlm.19.

pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut APB (*Accounting Principles Board*) *statement* No.4 sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai dengan *General Accepted Accounting principles* (GAAP).

2. Tujuan Umum

Tujuan umum laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Tersedianya informasi yang terpercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan
- b. Menyajikan informasi yang terpercaya mengenai sumber aset bersih dari kegiatan usaha dalam memperoleh laba
- c. Adanya informasi keuangan yang bisa digunakan untuk memprediksi potensi perusahaan dalam mendapatkan laba
- d. Menyajikan informasi yang dibutuhkan terkait perubahan aset serta kewajiban
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang diperlukan *stakeholders*.

Dalam mencapai tujuannya, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai perusahaan diantaranya aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, laba rugi, kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik, arus kas, serta informasi lainnya yang dimuat dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian diharapkan mampu membantu pemakai laporan dalam memprediksi arus kas di masa depan khususnya dalam hal diperolehnya kas dan setara kas.

2.3.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Berikut ini adalah karakteristik yang harus ada dalam sebuah laporan keuangan:

1. Relevan, artinya didalam laporan keuangan harus memuat informasi yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan mengevaluasi peristiwa masa kini, masa lalu, dan mendeteksi masa

depan. Laporan keuangan di katakan revelan apabila didalam laporan tersebut terdapat catatan setiap transaksi bisnis selama satu periode akuntansi.

2. Andal, artinya laporan keuangan disusun secara menyeluruh berdasarkan peraturan atau pedoman yang berlaku. Informasi keuangan harus bebas dari kesalahan material dan disajikan secara jujur dan dapat diverifikasi.
3. Mudah Dipahami, artinya semua pengguna memahami dan mengerti informasi yang ada dalam laporan keuangan. Tidak hanya dipahami oleh manajemen saja, tetapi masyarakat yang ingin mengetahuinya juga dapat memahami. Sehingga adanya laporan keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
4. Dapat Dibandingkan, artinya laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan perusahaan lain dan dibandingkan antar periode akuntansi. Untuk dapat dibandingkan dengan perusahaan lain maka sistem, pedoman, dan kebijakan yang digunakan harus serupa.

2.3.4 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca perusahaan disajikan guna menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Dalam PSAK No. 01 (Revisi 2009) paragraf 52 terdapat penjellasan terkait informasi yang disajikan dalam laporan neraca minimal mencakup pos-pos dibawah ini:

- a) *Fixed Assets* (Aset tetap)
- b) *Invesment Property* (Properti investasi)
- c) *Intangible Assets* (Aset tidak berwujud)
- d) Aset keuangan (tidak tergolong investasi dengan metode ekuitas, piutang dagang maupun piutang lainnya, serta kas dan setara kas)
- e) Investasi dengan metode ekuitas
- f) Aset biologik (aset yang mengalami proses pertumbuhan dan denegerasi)
- g) *Persediaan (Inventories)*
- h) Piutang dagang dan piutang lainnya

- i) Kas dan setara kas (*Cash and Cash Equivalents*);
- j) Total aset yang di kategorikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual;
- k) Utang dagang dan utang lainnya;
- l) Kewajiban yang waktu dan jumlahnya belum pasti (kewajiban diestimasi);
- m) Liabilitas keuangan;
- n) Liabilitas dan aset untuk pajak;
- o) Liabilitas dan aset untuk pajak tangguhan;
- p) Liabilitas yang tergolong dalam kelompok lepasan yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk dijual;
- q) Kepentingan non-pengendali, yang ditampilkan sebagai bagian ekuitas;
- r) Modal saham.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang disajikan oleh perusahaan secara sistematis yang mencakup pendapatan (penghasilan), biaya (beban), dan laba rugi yang didapat oleh perusahaan dalam periode tertentu. Dengan melaporkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga mampu menyediakan unsur-unsur kinerja yang diperlukan dalam penyajian laporan keuangan adalah tujuan pokok dari laporan laba rugi.

Dalam PSAK No.1 (revisi 2009) paragraf 80, laporan laba rugi minimal mencakup beberapa pos berikut:

- a) Penghasilan (pendapatan)
- b) Beban (biaya) keuangan
- c) Laba rugi dari perusahaan asosiasi dan ventura bersama (*joint ventures*) dan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
- d) Suatu jumlah Tanggal yang mencakup total dari:
 1. Keuntungan atau kerugian setelah pajak dari operasi yang diberhentikan.
 2. Laba rugi setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya dari pelepasan (penjualan) aset.
- e) Laba rugi

- f) Penghasilan komprehensif yang meliputi perusahaan asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas;
- g) Semua komponen dari penghasilan komprehensif lain;
- h) Total laba rugi komprehensif.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal (ekuitas) merupakan laporan yang memperlihatkan perubahan modal perusahaan sebagai akibat dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode. Laporan ini juga menunjukkan kenaikan maupun penurunan modal pada periode pelaporan dengan periode sebelumnya. Laporan ini mencakup modal sendiri, setoran modal saham, jumlah laba yang diungkapkan, serta kerugian yang tercipta dari kegiatan entitas selama periode tertentu. Dalam PSAK No.1 (revisi 2009) paragraf 104 dijelaskan bahwa perusahaan menyajikan laporan perubahan modal yang menunjukkan:

- a) Total laba rugi komprehensif yang menggambarkan secara terpisah jumlah yang dapat disetorkan kepada pemilik perusahaan induk dan kepentingan non pengendali selama suatu periode.
- b) Setiap komponen ekuitas memberikan pengaruh terkait penyajian kembali atau retrospektif dengan cara melakukan pengamatan pada peristiwa yang telah terjadi.
- c) Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat di awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas untuk mengungkapkan perubahan yang timbul dari:
 - 1. Laba rugi
 - 2. Pendapatan (penghasilan) komprehensif dari masing-masing pos
 - 3. Hubungan dengan pemilik, kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik serta perubahan hak kepemilikan entitas anak yang tidak berdampak pada hilangnya pengendalian.

4. Laporan Arus Kas

Dalam PSAK No.2, laporan arus kas merupakan informasi keuangan yang berisi laporan terkait *cash flow* entitas guna dijadikan bahan penilaian kapabilitas entitas dalam menggunakan atau menghasilkan kas.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan laporan yang memuat informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan ini menjelaskan secara rinci setiap pos yang disajikan dan pos-pos yang tidak memenuhi kriteria dalam laporan keuangan. Dalam PSAK No.01 (Revisi 2009) paragraf 110 dijelaskan terkait struktur CALK yaitu:

- a) Terdapat informasi yang menjelaskan tentang dasar penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang akan diterapkan.
- b) Disajikannya informasi terkait yang disyaratkan standar akuntansi keuangan yang tidak disajikan dalam laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal serta laporan arus kas.
- c) Disajikannya informasi tambahan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.3.5 Pengguna Laporan Keuangan

Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dimanfaatkan oleh beberapa pihak sesuai dengan kepentingan masing-masing. Wulandari memaparkan bahwa pihak-pihak pengguna laporan keuangan meliputi:²⁷

1. Investor (Pemegang Saham), pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan untuk membantu dalam menentukan apakah harus menjual, membeli atau menahan saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan. Investor juga dapat mengetahui resiko yang melekat serta keuntungan dari investasi yang mereka lakukan.
2. Karyawan, pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memfasilitasi tenaga kerjanya meliputi pembayaran gaji, imbalan pensiun, dan kesempatan kerja.

²⁷ Yesi Wulandari, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan' (UNDIP, 2015), hlm.19.

3. Pemberi Pinjaman (kreditur), pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui apakah pinjaman beserta bunganya mampu dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.
4. Pelanggan (*Customer*), pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan usaha yang dijalankan perusahaan, terkhusus mereka yang terlibat kontrak dan bergantung pada perusahaan.
5. Pemerintah (*Government*), pihak yang memerlukan laporan keuangan untuk menetapkan pajak yang wajib dibayar perusahaan, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional.
6. Manajemen Perusahaan, pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan dalam melakukan tanggung jawab pengendalian, dan perencanaan, serta pengambilan keputusan.

2.4 Pengungkapan Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Pengungkapan

Menurut Rinny dalam Nico Ulfandri mengatakan bahwa pengungkapan (*disclosure*) merupakan mengkomunikasikan terkait posisi keuangan dengan tidak menyembunyikan informasi apapun. Apabila dihubungkan dengan laporan keuangan, pengungkapan berarti menyampaikan penjelasan yang cukup terkait kondisi dan posisi keuangan entitas kepada pengguna laporan keuangan atau pihak-pihak di luar perusahaan.²⁸

Informasi dalam laporan keuangan wajib disajikan dengan memadai agar memungkinkan dilakukannya prediksi atau perkiraan keuangan, aliran kas, dan laba yang dihasilkan entitas di masa depan. Informasi yang disajikan juga harus jelas, lengkap, dan dapat menggambarkan secara tepat terkait kegiatan ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil usaha tersebut.

Pengungkapan laporan keuangan dilakukan guna memproteksi hak para investor yang cenderung terabaikan akibat terpisahnya manajemen yang menjalankan usaha entitas dengan pemegang saham. Pengungkapan laporan keuangan menyediakan informasi yang berguna bagi kreditor dan pengguna lainnya dalam mengambil keputusan kredit dan keputusan serupa secara rasional.

²⁸ Nico Ulfandri Daniel, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Negeri Padang, 2013), hal. 5.

Tidak hanya ditujukan bagi pemegang saham, pengungkapan laporan keuangan juga ditujukan kepada pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*).

Pengungkapan laporan keuangan dilakukan agar *stakeholders* mengetahui kinerja perusahaan. Begitu pula, pengungkapan tersebut harus sesuai dengan kepentingan *stakeholders* agar mampu memberikan dampak positif bagi pengguna ketika mengambil keputusan. Keputusan yang diambil akan sangat berguna untuk pengalokasian sumber daya perusahaan.

2.4.2 Tujuan Pengungkapan

Pengungkapan mempunyai tujuan untuk menggambarkan peristiwa ekonomi dalam penyajian laporan keuangan agar tidak keliru. Semua pengguna laporan keuangan berhak mendapatkan tambahan informasi mengenai laporan keuangan. Irawan dalam Foresty Ade menjelaskan perihal tujuan pengungkapan laporan keuangan diantaranya:²⁹

- 1) Memberitahu item apa saja yang diakui dan ukuran yang relevan untuk item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
- 2) Adanya informasi yang dapat membantu kreditur dan investor dalam menentukan risiko serta item potensial yang diakui atau belum diakui.
- 3) Adanya informasi arus kas masuk dan keluar.
- 4) Adanya informasi untuk membandingkan perusahaan.
- 5) Membantu dalam menentukan investasi dan return bagi pemegang saham.

Selain Irawan, *Belkoui* dan Ahmed Riahi dalam Foresty Ade juga menjelaskan bahwa terdapat lima tujuan pengungkapan, yaitu:³⁰

- 1) Adanya informasi beberapa item yang tidak pernah diakui termasuk ukuran untuk item tersebut.
- 2) Adanya beberapa item yang diakui dan ukuran yang relevan untuk item selain ukuran laporan keuangan.
- 3) Investor dan kreditur dapat terbantu dalam menentukan resiko.

²⁹ Foresty Ade Witira, 'Pengaruh Implementasi IFRS, Dalam Indeks Gray: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)', hlm.13.

³⁰ *Ibid*, hlm.14.

- 4) Adanya informasi yang dipakai pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar entitas dan periode.
- 5) Adanya informasi terkait kas masuk dan keluar.

2.4.3 Jenis Pengungkapan

Pengungkapan laporan keuangan yang lengkap dapat dijadikan sarana dalam memberi nilai potensial dari isi laporan keuangan. Terdapat tiga jenis pengungkapan laporan keuangan menurut Evans dalam Niko Ulfandri diantaranya:³¹

1. *Adequate Disclosure* (Pengungkapan Cukup), pengungkapan ini disebut juga dengan pengungkapan minimum.
2. *Fair Disclosure* (Pengungkapan Wajar), menyediakan informasi yang layak untuk pembaca potensial dan perlakuan yang sama kepada pengguna laporan keuangan.
3. *Full Disclosure* (Pengungkapan Penuh), penyajian informasi secara lengkap dan relevan. Beberapa pihak menganggap pengungkapan ini tidak baik dikarenakan penyajian informasi yang sangat luas. Dengan adanya undang-undang dalam pasar modal yang menjamin perlindungan untuk pemilik modal (investor), perusahaan diwajibkan mengungkapkan keseluruhan informasi mengenai kondisi usaha dan finansialnya.

Sedangkan Azaria dan Achyani menjelaskan bahwa pengungkapan informasi laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu:³²

1. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*), pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dan diwajibkan oleh peraturan pemerintah.
2. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*), pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela tanpa disyaratkan oleh standar akuntansi dan peraturan yang berlaku.

Laporan keuangan akan semakin *reliable* apabila pengungkapan dilakukan secara lengkap. *Annual report* merupakan laporan yang dikeluarkan oleh

³¹ Nico Ulfandri Daniel, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Negeri Padang, 2013), hlm.5.

³² Amanda Azaria and Fatchan Achyani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan', *Accounting FEB UMS*, 2015, hlm.93.

manajemen perusahaan setiap satu tahun sekali yang berisi informasi keuangan dan non keuangan seperti laporan manajemen yang memuat tentang laporan dewan komisaris, laporan direksi, kinerja perusahaan, profil perusahaan dan lainnya yang memiliki hubungan dengan perusahaan serta sangat bermanfaat bagi investor dalam menganalisis kondisi perusahaan pada periode tertentu. Laporan tahunan ini wajib di audit oleh auditor independen sebagai bentuk dari transparansi laporan keuangan perusahaan.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas ialah gambaran kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan melalui kapabilitas dan sumber daya yang ada seperti modal saham, total aset, dan kegiatan penjualan.³³ Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya milik entitas yang dibuktikan oleh laba yang dihasilkan serta investasi yang dilakukan entitas.³⁴ Semakin baik rasio profitabilitas akan menggambarkan semakin baik pula kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dengan laba yang tinggi perusahaan akan mempunyai cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi yang bermanfaat dalam penyajian laporan keuangan tahunan.³⁵

Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi memungkinkan manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dengan maksud menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan modal para investor. Ada beberapa cara pengukuran profitabilitas, antara lain:

1. Return On Asset (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat aset tertentu melalui cara membandingkan antara keuntungan setelah pajak dengan total aset milik entitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kondisi perusahaan. Pengukuran ROA ditunjukkan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

³³ Natalie Br Sinurat and Rismanda Sembiring, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *JRAK*, 2.1 (2016), hlm.70.

³⁴ Alisa Rosiah Saragih, 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Kepemilikan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012', *Jurnal Audit Dan Akuntansi FE Universitas Tanjungpura*, 3.1 (2014), hlm.11.

³⁵ Samaneh Goudarzvand Chegini and Reza Aghajan Nashtaei, 'The Factors Affecting The Level Of Information Disclosure Of Listed Companies In Tehran Stock Exchange.', *IIOAB Journal*, 7.4 (2016), hlm.140-147.

2. Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor, dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal investor yang digunakan oleh entitas. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur efisiensi modal yang dipakai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROE yang tinggi akan meningkatkan nilai jual entitas yang selanjutnya akan berdampak pada harga saham perusahaan. Sedangkan nilai ROE yang rendah akan berdampak pada saham perusahaan yang kurang diminati investor. Pengukuran ROE ditunjukkan dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Profit Margin On Sales merupakan gambaran kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga bisa di definisikan sebagai kemampuan entitas dalam menekan beban-beban pada periode tertentu. Nilai rasio yang tinggi akan menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi juga dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.³⁶ Pengukuran Profit Margin On sales ditunjukkan dengan rumus:

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

2.6 Likuiditas

Saragih berpendapat bahwa likuiditas ialah kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.³⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa likuiditas adalah ukuran kinerja manajemen dalam mengelola finansial entitas. Likuiditas juga bisa diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur total kekayaan yang ada untuk melunasi utang ataupun biaya jangka pendek.

Likuiditas dipakai untuk mendapatkan gambaran umum mengenai perkembangan finansial perusahaan, dan mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam

³⁶ Sefani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia' (UIN Sulthan Syarif Kasim, Riau, 2011), hlm.24.

³⁷ Alisa Rosiah Saragih, 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Kepemilikan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012', *Jurnal Audit Dan Akuntansi FE Universitas Tanjungpura*, 3.1 (2014), hlm.11.

membayar utang jangka pendek menggunakan total keseluruhan aset lancar.³⁸ Perusahaan diwajibkan untuk sanggup melunasi semua kewajibannya agar kegiatan operasional bisa terus berlangsung. Terdapat tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio finansial yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Tingkat rasio ini dapat ditentukan dengan membandingkan total aset lancar dan total utang lancar. Dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), rasio ini hampir sama dengan *current ratio* hanya saja harus mengeluarkan item persediaan (*inventory*) dari aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan merupakan item aktiva lancar yang paling tidak liquid (sulit diuangkan dengan segera). Tingkat rasio ini dapat diukur dengan membandingkan aktiva yang lebih lancar dengan utang lancar. Ditunjukkan dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Cash Ratio merupakan rasio yang ditentukan dengan cara membandingkan jumlah kas dan setara kas dengan total kewajiban jangka pendek. Rasio ini adalah bentuk penyempurnaan dari rasio cepat. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengukur sejauh mana kas dan setara kas yang ada dalam melunasi utang jangka pendek milik perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.7 Porsi Kepemilikan Saham Publik

Porsi kepemilikan saham publik merupakan jumlah saham industri yang dimiliki publik. Publik disini berarti individu yang ada di luar manajemen dan tidak mempunyai

³⁸ Fairuz Pradipta, Topowijono, and Devi Farah Azizah, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015', *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 36.1 (2016), hlm.18.

ikatan istimewa dengan perusahaan.³⁹ Porsi kepemilikan saham publik menggambarkan persentase saham yang dimiliki oleh publik. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin banyak persebaran kepemilikan saham entitas, maka akan membuat entitas mengungkapkan informasi lebih banyak dengan maksud untuk mengurangi biaya keagenan.⁴⁰ Kepemilikan saham publik diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki publik dengan jumlah saham yang beredar.

Perbedaan proporsi saham yang dimiliki investor mampu memberikan pengaruh pada pengungkapan laporan keuangan entitas. Hal ini terjadi karena pihak yang membutuhkan informasi terkait entitas lebih banyak, akibatnya lebih banyak juga item-item yang dituntut untuk dibuka. Besarnya persentase saham yang beredar untuk publik, maka akan semakin besar juga kontrol yang dilakukan publik terhadap kebijakan entitas. Sehingga masyarakat membutuhkan pengungkapan informasi lebih detail dari entitas yang bersangkutan untuk memantau perkembangan yang ada.⁴¹ Ditunjukkan dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Porsi Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.8 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara Profitabilitas dengan Pengungkapan Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perseroan dalam mencari laba pada periode tertentu.⁴² Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas pihak manajemen yang ditunjukkan dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan, total aset dan modal saham.

Hubungan teori agensi dengan tingkat pengungkapan adalah apabila rasio profitabilitas perusahaan baik, maka investor dan *stakeholders* lainnya akan mengetahui sejauh mana kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan ekonomi serta sumber daya milik perusahaan. Entitas yang memiliki profitabilitas tinggi dan berhasil membukukan keuntungan yang terus meningkat menandakan bahwa kinerja entitas tersebut sudah cukup baik, sehingga entitas akan

³⁹ Iin Azza Anillah, 'Pengaruh Likuiditas, Dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2017-2019' (UIN Walisongo Semarang, 2021), hlm.76.

⁴⁰ Wilujeng Dwi Anisa, 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan' (UNNES, 2011), hlm.54.

⁴¹ Christina Daat, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Saham Pada Luas Pengungkapan Sukarela', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 12.1 (2017), hlm.16.

⁴² Kasmir, *Pengantar Manajemen Edisi Kedua* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm.115.

mendapatkan respon positif dari para pemilik modal. Hal ini menjadi motivasi bagi pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi keuangan dengan lebih transparan.

Kebanyakan investor lebih menyukai perseroan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Mereka berasumsi bahwa perseroan tersebut akan sanggup membagikan pengembalian investasi yang tinggi juga. Perseroan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan lebih banyak dibandingkan perseroan dengan tingkat profitabilitas rendah.⁴³ Dari Pernyataan tersebut, semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan laporan keuangannya, sebaliknya semakin rendah tingkat rasio profitabilitas maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan. Untuk menaksir tingkat profitabilitas, riset ini menggunakan *Return on Asset*.

Dalam penelitian Tiara Wulandari⁴⁴ dan Pebisitona Mesajaya⁴⁵ menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis pertama adalah :

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2. Hubungan Antara Likuiditas dengan Pengungkapan Laporan Keuangan

Perseroan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya juga. Suatu perusahaan bisa disebut sehat apabila tingkat likuiditasnya tinggi, hal ini akan berdampak pada tingkat pengungkapan yang tinggi juga.

Teori agensi mendukung pandangan bahwa tingginya likuiditas akan mendorong manajemen untuk menghasilkan keuntungan perseorangan dengan menyajikan nominal yang lebih tinggi dari nominal sebenarnya. Teori ini menjelaskan apabila nilai likuiditas tinggi, maka akan membutuhkan lebih banyak pengungkapan.⁴⁶ Hal ini dilandaskan pada harapan bahwa kuatnya finansial suatu

⁴³ Sefani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia' (UIN Sulthan Syarif Kasim, Riau, 2011), hlm.37.

⁴⁴ Tiara Wulandari, 'Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5 (2017), hlm.11.

⁴⁵ Pebisitona Mesajaya Purba, Muchlis, and Susi Dwi Mulyani, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3.1 (2019), hlm.65.

⁴⁶ Iin Azza Anillah, 'Pengaruh Likuiditas, Dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2019' (UIN Walisongo Semarang, 2021), hlm.54.

perusahaan akan cenderung menyajikan pengungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan kondisi finansial yang lemah.

Hasil studi Iin Azza⁴⁷ dan Tiara Wulandari⁴⁸ menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua dapat dinyatakan bahwa :

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

3. Hubungan Antara Porsi Kepemilikan Saham Publik Dengan Pengungkapan Laporan Keuangan

Porsi kepemilikan saham publik mendiskripsikan persentase saham yang dimiliki oleh publik. Arum Purwandani mengungkapkan bahwa semakin luas perusahaan dalam menyebar kepemilikan saham, maka entitas diekspektasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak.⁴⁹

Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki investor dapat memberikan pengaruh dalam pengungkapan laporan keuangan. Semakin banyak pihak yang memerlukan informasi terkait perusahaan, maka semakin banyak juga detail-detail yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholders* yang mengatakan bahwa entitas tidak beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga harus bertanggungjawab atas saham yang dimiliki oleh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum Purwandari,⁵⁰ Khairuddin,⁵¹ dan Iin Azza⁵² memperoleh hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan teori yang ada maka hipotesis ketiga ini dapat dinyatakan bahwa:

H₃ : Porsi Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

⁴⁷ *Ibid*, hlm.55.

⁴⁸ Tiara Wulandari, 'Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5 (2017), hlm.11.

⁴⁹ Purwandari and Purwanto, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (2012), hlm.3.

⁵⁰ *Ibid*, hlm.3.

⁵¹ Khairudin, 'Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9.1 (2018), hlm. 5.

⁵² Azza Anillah, 'Pengaruh Likuiditas, Dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2019' (UIN Walisongo Semarang, 2021), hlm.70.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.9.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
1.	Iin Azza Anillah (2020)	Pengaruh Likuiditas Dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta <i>Islamic Index</i> Pada Tahun 2017-2019)	-Variabel Likuiditas Berpengaruh Negatif Tetapi Tidak Signifikan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. -Variabel Porsi Saham Publik Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan
2.	Arina Fadliyatina Ulya (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Property And Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	-Variabel Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan -Variabel Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan.
3.	Pebisitona Mesajaya, Muchlis, Dan Susi Dwi Mulyani (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan	-Variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Struktur Kepemilikan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Laporan

		Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Tahunan. -Variabel Likuiditas, Dan Umur Listing Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan. -Nilai Perusahaan Tidak Mendukung Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan.
4.	Tiara Wulandari (2017)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016	-Variabel Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan.
5.	Sylvia Christina Daat (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kepemilikan Saham Pada Luas Pengungkapan Sukarela	-Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. -Variabel Proporsi Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
6.	Desi Natalia Dan Eddy Rismanda	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur	-Variabel Leverage Dan Status Perusahaan

	(2016)	Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. -Variabel Profitabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. .
7.	Amanda Azaria Dan Fatchan Achyani (2015)	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Status Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan. (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)	-Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan. -Variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Status Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan.
8.	Rosiah Saragih (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe	-Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh

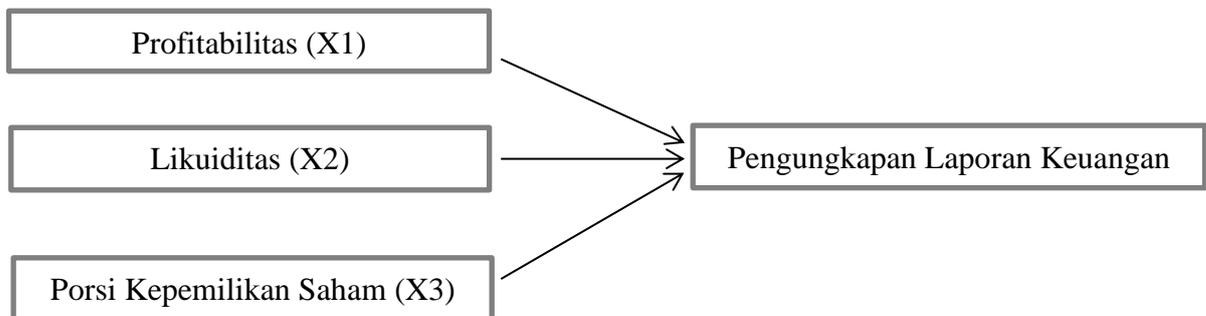
		Kepemilikan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012	Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan. -Variabel Tipe Kepemilikan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan.
9.	Khairudin, Aminah, Dan Anggita (2018)	Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.	-Variabel Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. -Variabel Kepemilikan Saham Publik Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.
10	Arum Purwandari Dan Agus Purwanto (2012)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	-Variabel Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Secara Positif Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. -Variabel Profitabilitas,

			<i>Leverage, Dan Status Perusahaan Tidak Berpengaruh Secara Positif Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.</i>
--	--	--	---

2.10 Kerangka Berfikir

Hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dapat ditunjukkan melalui gambar di bawah ini:

Gambar 2.10 Kerangka Berfikir



2.11 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan keterangan diatas, diperoleh sejumlah hipotesis diantaranya:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2020.

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2020.

H₃: Porsi Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Riset ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah studi empiris yang menggunakan data hitungan dengan metode pengumpulan serta pengujian data berbentuk angka. Penelitian ini juga dapat didefinisikan sebagai studi yang menggunakan data berupa angka untuk dijadikan alat dalam menganalisa.⁵³ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis terhadap fenomena menggunakan data yang bisa diukur dengan metode analisis statistik.

Jenis data yang digunakan adalah sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Secara umum, data sekunder dapat berupa laporan historis yang telah diarsipkan atau data dokumenter yang telah dipublikasikan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi berarti keseluruhan objek yang akan diteliti.⁵⁴ Populasi juga didefinisikan sebagai domain umum yang terdiri dari objek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu disimpulkan.⁵⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang hendak diseleksi lagi dengan standar tertentu. Dalam riset ini populasi yang digunakan adalah entitas yang tercatat di JII (Jakarta *Islamic Index*) periode 2017-2020.

Tabel 3.2.1 Daftar Populasi Perusahaan

No.	Kode	Nama PT
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.

⁵³ Rika Regina, 'The Influence of Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Accounting Conservatism on Company's Financial Performance', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3.1 (2021), 1–26.

⁵⁴ Syahrum. and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.113.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.80.

6	ASII	Astra Internasional Tbk.
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	BTPS	Bank Tahunan Pensiunan Nasional Tbk
10	CPIN	Charoen Pokhand Indonesia Tbk
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
13	EXCL	XL Axiata Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	INDY	Indika Energy Tbk.
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
19	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
23	KAEF	Kimia Fama Tbk.
24	KLBF	Kalbe Fama Tbk.
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
26	LPPF	Matahari Deparement Store Tbk.
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
29	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	MYRX	Hanson International Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
33	PPRO	PP Properti Tbk.
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
35	PTPP	PP (Persero) Tbk.
36	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
37	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
38	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

39	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
41	TKIM	Tjiwi Kimia Paper Factory Tbk.
42	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
44	UNTR	United Tractors Tbk.
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
46	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
47	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
48	WSKT	Waskita Karya Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Sampel adalah bagian dari total serta karakteristik populasi.⁵⁶ Sampel juga berarti sebagai komponen dari populasi yang akan menjadi objek penelitian yang ditetapkan menggunakan beragam teknik pengambilan sampel.⁵⁷ Terdapat dua teknik dalam pengambilan sampel penelitian, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi *simple random*, *disproportionate stratified random*, dan *proportionate stratified random* serta *area random*. *Nonprobability Sampling* meliputi *sampling kuota*, *sampling sistematis*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.⁵⁸ Adapun teknik pengambilan sampel pada studi ini adalah *purposive sampling*, pemilihan sampel melalui kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel pada riset ini yaitu:

- 1) Perusahaan yang tercatat di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2017-2020.
- 2) Perusahaan yang tidak *delisting* selama periode 2017-2020
- 3) Perusahaan yang tidak *listing* ke dalam perhitungan JII selama periode 2017-2020

⁵⁶ *Ibid*, hlm.81.

⁵⁷ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.113-114.

⁵⁸ Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019), hlm.59.

Tabel 3.2.2 Daftar Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang ada terdaftar Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian yakni tahun 2017-2020	48
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode tahun 2017-2020	(26)
3.	Perusahaan yang <i>listing</i> ke dalam perhitungan JII selama periode 2017-2020	(10)
4.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	12

Sumber: www.idx.co.id

Perusahaan yang memenuhi kriteria dan terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2.3 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama PT
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INCO	Vale Indonesia Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
9	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
10	UNTR	United Tractors Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
12	WIKA	Wijaya Karya Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam riset ini menggunakan metode pengumpulan data studi dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang dilakukan dalam menyajikan dokumen-dokumen dengan memakai beberapa bukti yang akurat dari penulisan sumber informasi khusus

yang berasal dari karangan, buku, dan lain sebagainya.⁵⁹ Dokumentasi juga didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan tulisan mengenai keadaan/kejadian yang telah lewat.⁶⁰ Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang tersedia dan tersimpan pada masa lampau, dapat berupa buku, undang-undang, dan yang lainnya. Data dalam riset ini didapat melalui *website* www.idx.co.id yang didalamnya terdapat perusahaan yang tercatat di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2017-2020.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud merupakan segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Variabel penelitian juga diartikan sebagai indikator yang mempunyai peran dalam sebuah peristiwa yang akan diteliti.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Terikat) merupakan sebuah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*). Pengungkapan pada perusahaan yang *go public* didasarkan pada peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini terdapat 73 item pengungkapan laporan keuangan, diantaranya:

A. Aset Lancar:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang usaha
3. Aset keuangan tersedia untuk dijual
4. Persediaan
5. Biaya dibayar dimuka
6. Pajak dibayar dimuka
7. Aset lancar lain-lain

⁵⁹ Rika Regina, 'The Influence of Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Accounting Conservatism on Company's Financial Performance', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3.1 (2021), hlm.69.

⁶⁰ Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.146.

B. Aset Tidak Lancar:

1. Aset tetap
2. Aset tidak berwujud
3. Investasi pada entitas asosiasi/ventura
4. Properti investasi
5. Piutang pihak berelasi non usaha
6. Aset pajak tangguhan
7. Aset Tidak lancar lainnya

C. Liabilitas Jangka Pendek:

1. Utang Usaha
2. Beban Akrua
3. Utang Pajak
4. Liabilitas imbalan kerja Jangka pendek
5. Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun
6. Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya
7. Liabilitas atas pembayaran berbasis saham jangka pendek
8. Provisi jangka pendek
9. Liabilitas terkait aset/ kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual

D. Liabilitas Jangka Panjang:

1. Utang bank dan lembaga keuangan lain jangka panjang
2. Utang pihak berelasi non-usaha
3. Utang sewa pembiayaan
4. Utang obligasi
5. Sukuk
6. Obligasi konversi
7. Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya
8. Liabilitas atas pembayaran berbasis saham jangka panjang
9. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
10. Liabilitas pajak tangguhan
11. Utang subordinasi
12. Provisi jangka panjang

E. Ekuitas:

1. Modal saham
2. Tambahan modal disetor
3. Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali
4. Saham treasuri
5. Saldo laba
6. Pendapatan komprehensif lainnya
7. Kepentingan nonpengendali

F. Laporan Laba Rugi:

1. Pendapatan
2. Beban pokok Pendapatan
3. Laba (rugi) Kotor
4. Pendapatan lainnya
5. Beban usaha
6. Beban lainnya
7. Biaya Keuangan
8. Laba (rugi) dari entitas asosiasi/ventura
9. Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan
10. Beban (penghasilan) pajak
11. Laba (rugi) tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan
12. Laba (rugi) tahun berjalan dari operasi yang dihentikan setelah pajak
13. Laba (rugi) tahun berjalan
14. Pendapatan komprehensif lain
15. Pajak penghasilan terkait
16. Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak
17. Total laba/rugi komprehensif tahun berjalan
18. Laba/rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan
19. Total laba/rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan
20. Laba (rugi) persaham

G. Laporan Perubahan Modal:

1. Total laba (rugi) komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali
2. Pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diperkenankan oleh SAK untuk setiap komponen ekuitas
3. Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas secara terpisah

H. Laporan Arus Kas:

1. Arus kas kegiatan Operasi
2. Arus kas kegiatan Investasi
3. Arus kas kegiatan Pendanaan

I. Catatan Atas Laporan Keuangan:

1. Gambaran umum perusahaan
2. Dasar pengukuran/penyusunan laporan keuangan
3. Informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan
4. Ikhtisar kebijakan akuntansi
5. Pengungkapan lainnya

Instrumen yang dipakai dalam menghitung seberapa banyak informasi laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan disebut dengan *Indeks Wallace*. Indeks pengungkapan dihitung menggunakan mekanisme yang dikemukakan *Wallace et al.*, semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin banyak pula angka indeks yang didapatkan. Item yang diungkap akan dinilai satu sementara item yang tidak diungkap akan dinilai nol. Semakin tinggi angka indeks suatu entitas berarti semakin komprehensif pengungkapan yang dilakukan oleh entitas tersebut. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁶¹

⁶¹ Desi Natalie Br Sinurat and Eddy Rismanda Sembiring, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *JRAK*, 2.1 (2016), hlm.66.

$$Disclosure\ index = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

n : jumlah yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah yang dianjurkan untuk diungkap

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel ini merupakan variabel yang mengekplanasikan terjadinya topik dalam penelitian.⁶² Likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham publik akan menjadi variabel independen dalam riset ini.

A. Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran kesanggupan suatu entitas dalam menghasilkan laba. Selain itu, tujuan profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam mengoperasionalkan perusahaan.⁶³ Dalam penelitian ini, proksi yang dipakai untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Alasan penggunaan ROA sebagai ukuran profitabilitas karena kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih yang dapat dicapai oleh total aset perusahaan. Adapun rumus dari ROA sebagi berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

B. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menampilkan gambaran kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pedeknya. Likuiditas sangat membantu manajemen dalam pengecekan efisiensi modal kerja yang telah digunakan perusahaan. Untuk kreditor jangka panjang dan

⁶² Rika Regina, 'The Influence of Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Accounting Conservatism on Company's Financial Performance', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3.1 (2021), hlm.10.

⁶³ Elsaputri Dyahayu Famawati, Ari Kristin Prasetyoningrum, and Dessy Noor Farida, 'Dampak Profitabilitas, Likuiditas, dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return Saham*', *El DINAR*, 8.2 (2020), hlm.70-71.

investor, likuiditas bisa digunakan untuk melihat prospek pembayaran bunga dan deviden di masa depan.

Perusahaan yang sehat ditandai dengan tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Perusahaan yang finansialnya kuat akan cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak. Karena ingin membuktikan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut kredibel. Dalam riset ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Alasan penggunaan rasio lancar sebagai ukuran likuiditas karena kemampuannya dalam memenuhi kewajiban lancar, sebagai dasar penyangga kerugian, dan sebagai cadangan dana lancar. *Current ratio* juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan (margin of safety).⁶⁴ Jika perhitungan *current ratio* tinggi maka akan menunjukkan bahwa kas yang dimiliki perusahaan lebih banyak dibandingkan kewajiban perusahaan atau disebabkan oleh banyaknya persediaan.⁶⁵

C. Porsi Kepemilikan Saham publik

Porsi Kepemilikan Saham Publik merupakan proporsi saham yang dimiliki masyarakat dibanding total saham yang beredar. Hal ini berarti bahwa masyarakat ikut andil dalam memiliki entitas sebesar porsi saham yang dimilikinya terhadap entitas tersebut. Entitas atau perusahaan yang telah *go public*, sahamnya bebas dimiliki oleh publik (masyarakat). Selain itu, perusahaan *go public* dituntut melakukan transparansi dengan tujuan menciptakan pasar modal yang efisien. Adapun rumus untuk mengukur porsi kepemilikan saham publik sebagai berikut:

$$\text{Porsi Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

⁶⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.64.

⁶⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.50.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam riset ini menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji statistik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji mulikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji statistik yang digunakan yaitu uji signifikansi simultan, uji signifikansi parameter individual, serta uji koefisien determinasi.

3.5.1 Uji Deskriptif

Pengujian ini adalah analisis yang dilakukan tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku.⁶⁶ Statistik deskriptif menggambarkan data yang tercermin dari standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, modus, mean, dan median.⁶⁷

Selain itu, uji ini juga menyajikan data menjadi sebuah informasi yang lebih mudah dimengerti dalam penginterpretasian *output* serta pembahasan analisisnya. Statistik deskriptif dalam sebuah penelitian akan merubah data ke dalam bentuk tabulasi. Dalam tabulasi ini disajikan ringkasan serta penyusunan atau pengaturan data berbentuk tabel, numerik, maupun grafik. Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa uji statistik deskriptif adalah teknik meringkas data dalam bentuk angka, tabel, grafik, dan agar mampu memberikan informasi penting sebagai menjadi landasan dalam pengambilan keputusan tertentu. Lakukan uji data dengan asumsi klasik terlebih dahulu sebelum menganalisis data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dalam penelitian adalah menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang mampu menghasilkan estimasi tidak bias. Uji ini terdiri dari beberapa pengujian, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah data yang dipakai mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Seperti

⁶⁶ Ali Muhson, *Tehnik Analisis Kuantitatif* (Yogyakarta: UNY, 2009), hlm.1.

⁶⁷ Bambang Kustitunto and Rudy Badrudin, *Statistika 1* (Jakarta: Gunadarma, 1994), hlm,3.

yang sudah diasumsikan uji F dan uji t, yaitu nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak bisa dilakukan dengan dua cara, yakni menggunakan analisis uji statistik dan grafik. Dalam penelitian ini, untuk pengujian normalitas data, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai signifikan pengujian diatas 0,05.⁶⁸

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Multikolonieritas merupakan kondisi dimana terdapat korelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya. Model regresi dinyatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) guna melihat apakah terjadi multikolonieritas terhadap model regresi. Apabila nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10, maka menunjukkan tidak adanya multikoleniaritas.⁶⁹

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan guna memeriksa apakah terjadi heteroskedastisitas atau ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan pada pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan pada pengamatan lainnya sama, maka dapat disebut dengan homoskedastisitas. Dalam hal ini, model regresi yang baik adalah homoskedastisitas karena tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan model *scatter plot* dengan ketentuan sebagai berikut:

⁶⁸ Rika Regina, 'The Influence of Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Accounting Conservatism on Company's Financial Performance', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3.1 (2021), hlm.80.

⁶⁹ *Ibid*, hlm.81.

⁷⁰ Rika Regina, Rika Regina, 'The Influence of Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Accounting Conservatism on Company's Financial Performance', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3.1 (2021), hlm.79.

1. Apabila terdapat bentuk pola pada grafik *scatter plot*, maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terbentuk pola tertentu pada grafik, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji *scatter plot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini juga menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Hasil probabilitas dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya diatas 0.05.⁷¹

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi pada model regresi linear diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi, maka bisa terjadi masalah autokorelasi. Masalah ini timbul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Autokorelasi muncul dikarenakan oleh kesalahan pengganggu (residual) tak bebas dari suatu observasi pada observasi lainnya. Regresi yang terbebas dari autokorelasi adalah model regresi yang bagus. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk memeriksa terdapat atau tidaknya autokorelasi, diantaranya: uji Durbin-Watson, uji *Lagrange Multiplier*, dan *Run Test*, serta *Ljung Box* dan uji *Box Pierce*. Penelitian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson dengan pengambilan keputusan sesuai pada tabel di bawah ini:⁷²

⁷¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.142.

⁷² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.110.

Tabel 3.5.1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali tahun 2013

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Alasan analisis ini digunakan karena variabel independen dalam riset ini lebih dari satu serta dengan maksud untuk mengestimasi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai dari variabel bebas yang diketahui.⁷³ Persamaan regresi berdasarkan model yang dipakai dalam pengujian hubungan antar variabel penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan laporan keuangan ditunjukkan oleh indeks Wallace

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Porsi Saham Publik

α = Konstanta

ε = Error

β = Koefisien regresi

3.5.4 Uji Statistik

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Penggunaan uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (X) yang ada pada model berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y). Statistik F dipakai dalam

⁷³ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.64.

uji hipotesis dengan kriteria pengambilan keputusan, yakni apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka secara signifikan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka secara signifikan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.⁷⁴

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya, uji parsial mempunyai tujuan untuk memeriksa sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji statistik t memperlihatkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (X) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Y). Pengujian ini menggunakan kriteria dengan tingkat signifikansi 5% (0.05). Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0.05, maka hipotesis akan diterima. Hipotesis akan ditolak apabila tingkat signifikansi melebihi 0.05.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menampilkan persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dipakai untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil mempunyai makna bahwa kapabilitas variabel bebas (X) dalam menerangkan variabel terikat (Y) sangat terbatas. Sementara nilai R^2 yang mendekati satu mempunyai makna bahwa variabel bebas (X) memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi secara umum dipakai untuk data *time series* (runtun waktu) memiliki nilai yang relatif tinggi, sedangkan untuk data *crosssection* (silang) memiliki nilai yang relatif rendah. Hal ini disebabkan adanya variasi yang cukup besar antara masing-masing pengamatan. Penggunaan koefisien determinasi memiliki kekurangan mendasar yakni

⁷⁴ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.96.

bias terhadap jumlah variabel X yang ada dalam model. Apabila satu variabel X ditambahkan, maka koefisien determinasi dipastikan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Maka dari itu, riset ini menggunakan nilai *adjusted R²* dalam mengevaluasi model regresi. Tidak seperti koefisien determinasi, nilai *adjusted R²* bisa naik ataupun turun jika satu variabel bebas (X) ditambahkan dalam model. Nilai *Adjusted R²* juga berada antara nol dan satu. Jika mendekati satu, maka semakin kuat kapabilitas variabel X dalam menjelaskan variabel terikatnya.⁷⁵

⁷⁵ *Ibid*, hlm.97.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan indeks yang menggambarkan pergerakan harga saham dengan prinsip syariah yang diluncurkan pertama kali oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 3 Juli 2000. JII diharapkan dapat menjadi patokan kinerja saham syariah agar pasar modal syariah semakin berkembang.

Kriteria dalam pemilihan saham untuk dimasukkan daftar Jakarta *Islamic Index* adalah wajib memenuhi prinsip-prinsip syariah. Terdapat beberapa emiten dari banyaknya emiten yang tercatat di BEI masih belum menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sehingga secara otomatis saham tersebut bukan termasuk saham yang terdaftar JII. Jenis kegiatan badan usaha yang dianggap tidak memenuhi syariah islam menurut Bapepam-LK No. IX.A.13 tentang “Penerbitan Efek Syariah” yaitu:

- 1) Usaha perjudian atau perdagangan yang dilarang
- 2) Menyelenggarakan Jasa keuangan yang didalamnya terdapat konsep ribawi, jual beli yang mendandung *gharar dan maysir*
- 3) Memproduksi, memperdagangkan, menyediakan, dan mendistribusikan:
 - a) Barang atau jasa yang haram karena zatnya (*haram li-dzatihi*)
 - b) Barang atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haram li-ghirih*)
 - c) Barang atau jasa yang bersifat madhorot dan dapat merusak moral.
- 4) Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat hutangnya kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut oleh DSN-MUI dinyatakan syariah.

Sedangkan, tolok ukur saham yang termasuk dalam kelompok syariah yaitu:

- 1) Aktivitas bisnis yang dijalankan tidak seperti yang telah dijelaskan sebelumnya
- 2) Tidak menjalankan perniagaan yang tidak disertai penyerahan barang atau jasa dan perniagaan dengan penawaran serta permintaan palsu
- 3) Tidak melampaui rasio keuangan sebagai berikut:
 - a) Total pinjaman yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak melebihi 45%:55%
 - b) Total penghasilan bunga dan penghasilan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total penghasilan tidak melebihi 10%.

Sementara itu, pemilihan saham yang masuk dalam daftar Jakarta *Islamic index* perlu melewati proses seleksi diantaranya:

- 1) Saham yang nantinya dipilih harus bersumber pada Daftar Efek Syariah (DES) yang telah diterbitkan OJK;
- 2) Memilih 60 saham dari DES berdasarkan kapitalisasi pasar yang paling besar selama satu tahun terakhir;
- 3) Memilih 30 saham dari 60 saham tersebut berdasarkan tingkat likuiditas yakni nilai transaksi di pasar reguler selama satu tahun terakhir.

Jakarta *Islamic index* akan dievaluasi setiap enam bulan, yaitu bulan pertama (Januari) dan ke-tujuh (Juli) atau berdasarkan periode yang ditentukan Otoritas Jasa Keuangan yaitu ketika dikeluarkannya DES. Emiten dimonitori secara terus menerus dalam transformasi jenis usaha berdasarkan data publik yang sudah ada.⁷⁶

Objek penelitian ini adalah entitas yang tercatat di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2020, yang menerbitkan laporan keuangan, tidak delisting dan tidak baru masuk selama periode penelitian tersebut. Terdapat 12 perusahaan yang dijadikan sampel karena cocok dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, yakni:

Tabel 4.1.1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama PT
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INCO	Vale Indonesia Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
9	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
10	UNTR	United Tractors Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
12	WIKA	Wijaya Karya Tbk

Sumber: www.idx.co.id

⁷⁶ Indonesia Stock Exchange, *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia* (Indonesia Stock Exchange Building, 2010), 12-13.

4.2 Analisis Data

Guna memperoleh hasil data yang dapat menjelaskan likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham publik sebagai variabel independen dan pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel dependen dengan lebih cepat, maka untuk mengolah data dalam riset ini menggunakan *software Microsoft Excel* dan program *SPSS*.

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel likuiditas (X1), profitabilitas (X2), dan porsi kepemilikan saham publik (X3) serta pengungkapan laporan keuangan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di JII 2017-2020, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	48	-1.00	46.30	10.7802	10.13292
Likuiditas	48	1.07	465.77	92.8025	129.51150
Porsi Kepemilikan Saham Publik	48	.15	.83	.3810	.16240
Pengungkapan Laporan Keuangan	48	.6164	.8630	.762557	.0669505
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.2.1, sebanyak 48 data (N) dari perkalian antara jumlah periode penelitian (4) dari tahun 2017- 2020 dengan jumlah sampel (12). Distribusi data penelitian pada variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, porsi kepemilikan saham publik) dan variabel terikat (pengungkapan laporan keuangan).

Hasil pengujian terhadap variabel profitabilitas menjelaskan nilai minimum sebesar -1 yang berarti bahwa nilai yang paling rendah dalam data sampel yang dianalisis adalah -1. Sementara itu nilai maksimum menampilkan angka 46,30 yang berarti bahwa nilai yang paling tinggi dalam data sampel yang dianalisis adalah 46,30. Nilai rata-rata pada profitabilitas sebesar 10,7802 dengan *Std. Deviation* (simpangan baku) sebesar 10,13292. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel dapat menghasilkan keuntungan bersih berjumlah 10.78% dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil pengujian terhadap variabel likuiditas menjelaskan nilai minimum sebesar 1,07 atau nilai yang paling rendah dalam data sampel yang ditelaah adalah 1,07. Sementara itu nilai maksimum menampilkan angka 465,77 yang berarti bahwa nilai yang paling tinggi dalam data sampel yang dianalisis adalah 465,77. Nilai rata-rata pada likuiditas sebesar 92,8025 dengan *Std. Deviation* (simpangan baku) sebesar 129,51150. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel sebesar 92.8% aset lancarnya tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang lancar perusahaan.

Hasil pengujian terhadap variabel X3 (porsi kepemilikan saham publik) menjelaskan nilai minimum 0,15 atau nilai paling rendah dalam data sampel yang ditelaah adalah 0,15. Sementara itu nilai maksimum menampilkan angka 0,83 atau nilai yang paling tinggi dalam data sampel yang dianalisis adalah 0,83. Nilai mean pada porsi kepemilikan saham publik sebesar 0,3810 dengan *Std. Deviation* (simpangan baku) sebesar 0,16240. Hal ini berarti bahwa rata-rata konsentrasi kepemilikan saham perusahaan sampel oleh masyarakat sebesar 38,10% dari jumlah keseluruhan saham perusahaan.

Hasil analisis terhadap variabel Y (pengungkapan laporan keuangan) nilai minimum menampilkan angka 0,61 artinya nilai yang paling rendah dalam data sampel yang diuji adalah 0,61. Sementara itu nilai maksimum menampilkan angka 0,86 artinya nilai yang paling tinggi dalam data sampel yang diuji ialah 0,86. Nilai rata-rata pada pengungkapan laporan keuangan sebesar 0,7625 dengan *Std. Deviation* (simpangan baku) sebesar 0,0669. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel melakukan pengungkapan laporan keuangan sebesar 76,25% dan melakukan penyimpangan data relatif kecil karena nilai simpangan baku lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menjelaskan bahwa data pada studi ini berdistribusi normal dibuktikan pada tabel dibawah ini dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ($0.2 > 0.05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05132579
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.074
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

2. Uji Multikoleniaritas

Tabel 4.2.2.2 Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.712	.027		26.261	.000		
	Profitabilitas	-.002	.001	-.339	-2.639	.011	.808	1.237
	Likuiditas	7.936E-5	.000	.154	1.310	.197	.973	1.028
	Porsi Kepemilikan Saham Publik	.176	.053	.427	3.333	.002	.814	1.228

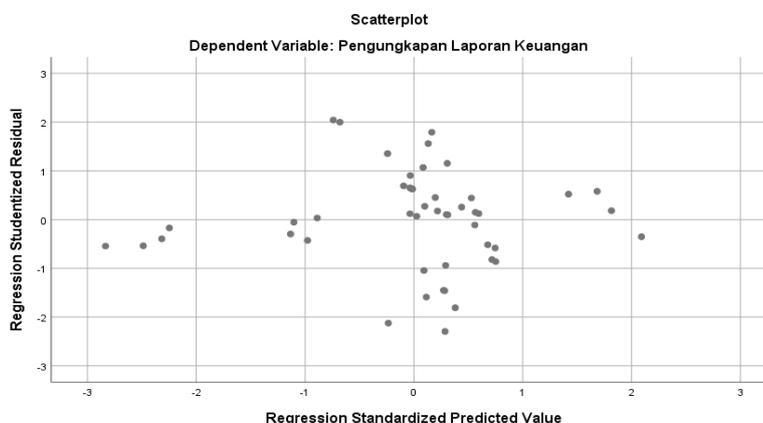
a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari variabel bebas yakni profitabilitas (X1) dengan nilai *tolerance* 0,808 dan nilai VIF 1,237. Likuiditas (X2) dengan nilai *tolerance* 0,973 dan nilai VIF 1,028. Porsi saham public (X3) dengan nilai *tolerance* 0,814 dan nilai VIF 1,228. Keseluruhan variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIP < 10. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen dalam riset ini terbebas atau terhindar dari gejala multikoleniaritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar, tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di sekitar atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data yang di uji dalam studi ini yaitu profiabilitas, likuiditas, dan porsi kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini juga menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* yaitu jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel dibawah ini menjelaskan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Porsi Kepemilikan Saham Publik memiliki nilai signifikansi > 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisita.

Tabel 4.2.2.3 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.044	.017		2.509	.016
	Profitabilitas	.000	.001	-.064	-.381	.705
	Likuiditas	2.610E-6	.000	.010	.067	.947
	Porsi Kepemilikan Saham Publik	-.008	.034	-.040	-.240	.812

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.520	.509	.03627406	1.692

a. Predictors: (Constant), PKSP, CR, ROA

b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian autokorelasi menampilkan nilai Durbin Waston sebesar 1.692 dengan jumlah sampel (N) = 48 dan variabel independen (K) = 3. Sehingga akan diperoleh nilai batas bawah (dL) = 1,4064 dan nilai batas atas (dU) = 1.6708. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi berdasarkan rumus $dU < d < 4 - dU$ ($1.6708 < 1.692 < 2.3292$) nilai 1.692 berada diantara nilai batas atas (dU) = 1.6708 dengan $4 - dU = 4 - 1.6708$. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2.3.1 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.712	.027		26.261	.000
	Profitabilitas	-.002	.001	-.339	-2.639	.011
	Likuiditas	7.936E-5	.000	.154	1.310	.197
	Porsi Kepemilikan Saham Publik	.176	.053	.427	3.333	.002

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dari hasil tabel di atas diperoleh perumusan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0.712 - 0.002X_1 + 7.936X_2 + 0.176X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan laporan keuangan yang ditunjukkan oleh *indeks Wallace*

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Porsi Kepemilikan Saham Publik

α = Konstanta

ε = Error

β = Koefisien regresi

Interprestasi persamaan regresi yang menampilkan dua variabel yaitu bebas dan terikat secara parsial sebagai berikut:

- Nilai konstanta menunjukkan angka 0.712, artinya ketika nilai variabel X1, X2, dan X3 diasumsikan nol, maka nilai pengungkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0.712.
- Besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) menunjukkan angka -0.002 , nilai negatif menandakan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel pengungkapan laporan keuangan dengan variabel profitabilitas. Artinya, apabila

nilai profitabilitas naik sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel likuiditas dan variabel porsi saham publik adalah nol, maka nilai pengungkapan laporan keuangan akan turun sebesar 0.002 satuan.

- c. Besarnya nilai koefisien regresi likuiditas (CR) adalah 7.936, nilai positif menjelaskan adanya hubungan yang searah antara variabel likuiditas dengan variabel pengungkapan laporan keuangan. Artinya, apabila nilai likuiditas naik sebesar 1 satuan, maka nilai pengungkapan laporan keuangan akan naik sebesar 7,936 satuan. Dengan asumsi variabel bebas lainnya nol.
- d. Besarnya nilai koefisien regresi porsi saham publik adalah 0.176, nilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pengungkapan laporan keuangan dengan variabel porsi kepemilikan saham publik. Artinya, apabila nilai porsi kepemilikan saham publik naik sebesar 1 satuan, maka nilai pengungkapan laporan keuangan akan naik sebesar 0.176 satuan. Dengan asumsi variabel bebas lainnya nol.

4.2.4 Uji Statistik

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.087	3	.029	10.289	.000 ^b
	Residual	.124	44	.003		
	Total	.211	47			
a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Porsi Kepemilikan Saham Publik, Likuiditas, Profitabilitas						

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10.289 dengan signifikansi 0.000. Nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel, dengan derajat kebebasan $n - k - 1 = 48 - 3 - 1 = 44$, dengan $\alpha = 0.05$ dimana $0.000 < 0.05$. Dari F hitung 10.289 dan F tabel 2.82, maka $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($10.289 > 2.82$), dengan demikian secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas,

dan porsi kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.2.4.2 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.712	.027		26.261	.000
	Profitabilitas	-.002	.001	-.339	-2.639	.011
	Likuiditas	7.936E-5	.000	.154	1.310	.197
	Porsi Kepemilikan Saham Publik	.176	.053	.427	3.333	.002

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Nilai t tabel dengan $n = 48$, $k = 3$, dan $\alpha = 0,05$. serta derajat kebebasan $n - k - 1$ atau $48 - 3 - 1 = 44$. Sehingga diperoleh t tabel sebesar ± 2.01537 . Berdasarkan hasil uji t, maka dapat dijelaskan bahwa :

- a) Pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai t hitung 2.639 (daerah kritis tidak terpengaruhi oleh nilai negatif) $>$ t tabel 2.01537 dan nilai signifikansi 0.011 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.011 < 0.05$), maka hipotesis **diterima**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen yang berupa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

- b) Pengaruh variabel Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Untuk variabel likuiditas menunjukkan nilai t hitung (1.31) $<$ t tabel (2.01537) dan nilai signifikansi 0.197 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.197 > 0.05$), maka hipotesis **ditolak**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen yang berupa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

- c) Pengaruh variabel Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Untuk variabel porsi kepemilikan saham publik menunjukkan nilai t hitung (3.333) > t tabel (2.01537) dan nilai signifikansi 0.002 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (0.002 < 0.05), maka hipotesis **diterima**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen yang berupa porsi kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.2.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.372	.0530467
a. Predictors: (Constant), Porsi Kepemilikan Saham Publik, Likuiditas, Profitabilitas				
b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil analisis koefisien determinasi memperlihatkan nilai R square (R^2) sebesar 0.412 atau 41,2% yang artinya variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan porsi kepemilikan saham publik) dapat menjelaskan variabel dependen (pengungkapan laporan keuangan) hanya sebesar 41,2%, sedangkan 58.8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3 Pembahasan

Riset terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan porsi saham publik terhadap laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2020 memperoleh keputusan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis yang sudah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa secara langsung variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil tersebut ditunjukkan dengan *p-value* 0,011 atau di bawah nilai *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas, maka pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen akan semakin sedikit.

Berikut penjelasannya: PT Adaro Energy, Tbk dengan tingkat rasio profitabilitas $2.5 < \text{rata-rata } 10.7$ mempunyai tingkat pengungkapan laporan keuangan sebesar $0.83 > \text{rata-rata } 0.76$, sedangkan PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk dengan tingkat rasio profitabilitas $12 > \text{rata-rata } 10.7$ mempunyai tingkat pengungkapan laporan keuangan sebesar $0.72 < \text{rata-rata } 0.76$.

Hasil riset menunjukkan bahwa entitas cenderung berorientasi pada keuntungan yang didapat. Ketika entitas menghasilkan laba yang tinggi yakni dengan *Return On Asset* yang tinggi, maka pihak manajemen merasa tidak perlu lagi melakukan pengungkapan laporan keuangan karena entitas dianggap sudah sukses secara finansial. Sementara itu, ketika entitas menghasilkan laba yang rendah yakni dengan *Return On Asset* yang rendah, maka pengungkapan laporan keuangan akan meningkat secara signifikan.

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu entitas maka pengungkapan laporan keuangannya akan semakin rendah begitupun sebaliknya. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang dibangun diawal penelitian yakni dengan adanya keuntungan yang tinggi, maka manajemen akan melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Hasil studi sejalan dengan penelitian Desi Natalia dan Eddy Rismanda yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.⁷⁷ Namun, tidak konsisten dengan hasil penelitian Arum Purwandari⁷⁸ dan Arina Fadliyatina Ulya⁷⁹ yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa secara langsung variabel likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan,

⁷⁷ Natalie Br Sinurat and Rismanda Sembiring, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *JRAK*, 2.1 (2016), hlm.79.

⁷⁸ Purwandari and Purwanto, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (2012), hlm.3

⁷⁹ Arina Fadliyatina Ulya, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)' (Universitas Semarang, 2019), hlm.75

hasil ini ditunjukkan dengan *p-value* 0,197 atau di atas nilai *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak akan memberikan pengaruh pada pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan. Pihak manajemen akan lebih mengutamakan pengungkapan kinerja keuangan lainnya seperti porsi kepemilikan saham publik kepada *stakeholders*. Tidak adanya hubungan likuiditas dengan pengungkapan laporan keuangan dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi dan rendah, bahkan dibawah rata-rata.

Berikut Penjelasanya: PT Aneka Tambang, Tbk dengan tingkat rasio likuiditas 121.1 > rata-rata 92,8 mempunyai tingkat pengungkapan laporan keuangan sebesar 0.79 > rata-rata 0.76, dan PT Kalbe Farma, Tbk dengan tingkat rasio profitabilitas 411.6 > rata-rata 92,8 mempunyai tingkat pengungkapan laporan keuangan sebesar 0.75 < rata-rata 0.76.

Dari keterangan tersebut menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Artinya tinggi rendahnya rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkatan pengungkapan laporan keuangan. Apabila entitas mempunyai likuiditas yang rendah, maka pihak manajemen akan merasa lebih perlu memberikan informasi secara rinci melalui pengungkapan laporan keuangan untuk mengatasi hal tersebut. Sehingga pengungkapan laporan keuangan lebih luas meskipun tingkat likuiditas perusahaan rendah. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang dibangun diawal penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Azaria dan Achyani⁸⁰ dan juga Pebisitona⁸¹ yang menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Tiara Wulandari⁸² yang menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

⁸⁰ Amanda Azaria and Fatchan Achyani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan', *Accounting FEB UMS*, (2015), hlm.102.

⁸¹ Pebisitona Mesajaya Purba, Muchlis, and Susi Dwi Mulyani, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3.1 (2019), hlm.80.

⁸² Tiara Wulandari, 'Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5 (2017), hlm.11.

3. Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa secara langsung variabel porsi kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, hasil ini ditunjukkan dengan *p-value* 0,002 atau di bawah nilai *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Pengaruh yang ditimbulkan porsi kepemilikan saham publik yaitu positif. Arah hubungan positif menjelaskan bahwa pihak manajemen berusaha untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham sebagai bagian dari *stakeholders* demi kelangsungan usaha entitas melalui pengungkapan laporan keuangan.

Kewajiban perusahaan atas penyajian laporan keuangan dengan lebih transparan mempunyai maksud agar para pengguna laporan keuangan termasuk pihak yang memiliki saham di dalam entitas tersebut (saham yang dimiliki masyarakat) memperoleh fasilitas untuk mendapatkan informasi yang bisa mempengaruhi keputusan ekonomi. Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak luar akan mendapatkan tekanan permintaan informasi yang lebih transparan. Hal ini berarti bahwa tingginya nilai porsi kepemilikan saham publik berpengaruh pada pihak manajemen yang akan lebih transparan dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan.

Berikut penjelasannya: PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dengan tingkat kepemilikan saham publik $0.5 >$ rata-rata 0.38 mempunyai tingkat pengungkapan laporan keuangan sebesar $0.8 >$ rata-rata 0.76 , sedangkan PT Vale Indonesia, Tbk dengan tingkat kepemilikan saham publik $0.36 <$ rata-rata 0.38 mempunyai tingkat pengungkapan laporan keuangan sebesar $0.68 <$ rata-rata 0.76 .

Dari keterangan tersebut menjelaskan bahwa porsi kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan saham publik pada suatu entitas maka pengungkapan laporan keuangannya akan semakin tinggi juga. Kondisi ini sesuai dengan teori yang telah dibangun diawal penelitian. Hasil riset

didukung oleh penelitian Iin Azza⁸³ dan Khairudin⁸⁴ yang menunjukkan bahwa porsi kepemilikan saham publik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Sylvia⁸⁵ yang menunjukkan bahwa porsi kepemilikan saham publik perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

⁸³ Iin Azza Anillah, 'Pengaruh Likuiditas, Dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2019' (UIN Walisongo Semarang, 2021), hlm.86.

⁸⁴ Khairudin, 'Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9.1 (2018), hlm.7

⁸⁵ Christina Daat, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Saham Pada Luas Pengungkapan Sukarela', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 12.1 (2017), hlm.16.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Riset ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan porsi kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2020. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu entitas maka pengungkapan laporan keuangannya akan semakin rendah.
2. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2020. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkatan pengungkapan laporan keuangan.
3. Porsi Kepemilikan Saham Publik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham publik pada suatu entitas maka pengungkapan laporan keuangannya akan semakin tinggi juga.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel bebas seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan variabel lainnya yang mempunyai potensi berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih detail lagi dalam menyajikan item-item Pengungkapan Laporan Keuangan.
3. Bagi kreditor, sebelum mengambil keputusan sebaiknya kreditor mengetahui lebih dulu bahwa entitas dalam menyajikan pengungkapan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh rasio likuiditas.
4. Bagi pemegang saham atau calon pemegang saham, sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi sebaiknya memperhatikan pengungkapan

laporan keuangan perusahaan tersebut, tidak hanya memperhatikan analisis rasio keuangannya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners, *Survei Fraud Indonesia 2019*, (Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2019)
- Ade Witira, Foresty, 'Pengaruh Implementasi IFRS, Dalam Indeks Gray: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)' (Institute Informatic And Business Darmajaya Bandar Lampung, 2019)
- Azaria, Amanda, and Fatchan Achyani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan', *Accounting FEB UMS*, 2015
- Azza Anillah, Iin, 'Pengaruh Likuiditas, Dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2019' (UIN Walisongo Semarang, 2021)
- Christina Daat, Sylvia, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Saham Pada Luas Pengungkapan Sukarela', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 12.1 (2017)
- Darmanah, Garaika, *Metode Penelitian*, (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019)
- Dwi Anisa, Wilujeng, 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan' (UNNES, 2011)
- Efrata, Candra, and Erly Sherlita, 'Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010', *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 1.2 (2012)
- Eugene F, Brigham, and Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Fadliyatina Ulya, Arina, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)' (Universitas Semarang, 2019)
- Fatmawati, Elsaputri Dyahayu, Ari Kristin Prasetyoningrum, and Dessy Noor Farida, 'Dampak Profitabilitas, Likuiditas, dan Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* Terhadap *Return Saham*', *EL DINAR*, 8.2 (2020).
- Fitriani, Noni, 'Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014' (UMRAH Kepulauan Riau, 2016)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)
- Goudarzvand Chegini, Samaneh, and Reza Aghajan Nashtaei, 'The Factors Affecting The Level Of Information Disclosure Of Listed Companies In Tehran Stock Exchange.', *IIOAB Journal*, 7.4 (2016)
- Indonesia Stock Exchange, *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia* (Indonesia Stock Exchange Building, 2010)
- Indrayani, Vera, and Anis. Chairi, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012', *Diponegoro Journal of Accounting*, 3.4 (2014)
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- , *Pengantar Manajemen Edisi Kedua* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010)
- Khairudin, 'Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan

- Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9.1 (2018)
- Kustianto, Bambang, and Rudy Badrudin, *Statistika 1* (Jakarta: Gunadarma, 1994)
- Linda Santoso, Yenny, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Journal the Winners*, 13.2 (2012)
- Mesajaya Purba, Pebisitona, Muchlis, and Susi Dwi Mulyani, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3.1 (2019)
- Muhson, Ali, *Tehnik Analisis Kuantitatif* (Yogyakarta: UNY, 2009)
- Natalie Br Sinurat, Desi, and Eddy Rismanda Sembiring, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *JRAK*, 2.1 (2016)
- Pradipta, Fairuz, Topowijono, and Devi Farah Azizah, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015', *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 36.1 (2016)
- Pradipta Nugrohadi, Anggi, 'Implementasi IFRS Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2014)
- Purwandari, Arum, and Agus Purwanto, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (2012), 1–10
- Regina, Rika, 'The Influence of Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Accounting Conservatism on Company's Financial Performance', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3.1 (2021), 1–26
- Rinny, 'Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Proporsi Saham Publik Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Riau Medan, 2010)
- Rosiah Saragih, Alisa, 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Kepemilikan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012', *Jurnal Audit Dan Akuntansi FE Universitas Tanjungpura*, 3.1 (2014)
- Sefani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia' (UIN Sulthan Syarif Kasim, Riau, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Syahrum., and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Toding, Merlina, and Made Gede Wirakusuma, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3.3 (2013)
- Ulfandri Daniel, Nico, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Negeri Padang, 2013)
- Wulandari, Tiara, 'Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5

(2017)

Wulandari, Yesi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan' (UNDIP, 2015)
"Jakarta *Islamic Index*" www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

Data Variabel Profitabilitas, Likuiditas, Porsi Kepemilikan Saham Publik, dan Pengungkapan Laporan Keuangan Periode 2017-2020

No	Kode	Tahun	Profitabilitas (X1)	Likuiditas (X2)	Porsi Kepemilikan Saham publik (X3)
1.	ADRO	2017	7.9	2.56	0.7319
		2018	6.8	1.96	0.7825
		2019	6.0	1.71	0.8045
		2020	2.5	1.51	0.8274
2.	AKRA	2017	7.1	1.6	0.4153
		2018	8.2	1.4	0.4099
		2019	3.4	1.2	0.4031
		2020	5.0	1.6	0.3806
3.	ANTM	2017	0.46	150.27	0.2994
		2018	2.62	132.01	0.2836
		2019	0.61	144.81	0.2808
		2020	3.71	121.15	0.2693
4.	ICBP	2017	11.7	2.43	0.1947
		2018	14.1	1.95	0.1947
		2019	14.7	2.54	0.1947
		2020	10.7	2.26	0.2037
5.	INCO	2017	-1	4.62	0.3405
		2018	3	3.60	0.2647
		2019	3	4.31	0.4145
		2020	4	4.33	0.3622
6.	INDF	2017	6.0	1.52	0.4992
		2018	5.4	1.07	0.4992
		2019	6.1	1.27	0.4992
		2020	6.7	1.37	0.4992
7.	KLBF	2017	14.47	450.89	0.4322
		2018	13.54	465.77	0.4303
		2019	12.37	435.47	0.4303
		2020	12.11	411.60	0.4293
8.	PTBA	2017	20.36	252.87	0.2647
		2018	20.78	231.51	0.2648
		2019	15.54	248.97	0.3120
		2020	9.92	216.00	0.3114
9.	TLKM	2017	16.5	104.8	0.4708
		2018	13.1	93.5	0.4791
		2019	12.5	71.5	0.4791

		2020	12.0	67.3	0.4791
10.	UNTR	2017	10.1	1.8	0.4050
		2018	11.2	1.1	0.4044
		2019	9.9	1.6	0.4050
		2020	5.7	2.1	0.4050
11.	UNVR	2017	39.3	63.4	0.1500
		2018	46.3	73.2	0.1500
		2019	36.1	65.3	0.1500
		2020	34.8	66.1	0.1500
12.	WIKA	2017	3.52	134.40	0.2609
		2018	3.95	154.17	0.2724
		2019	4.22	139.49	0.3495
		2020	0.47	108.63	0.3495

Lampiran 2: Output SPSS

1. Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskripsif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	48	-1.00	46.30	10.7802	10.13292
Likuiditas	48	1.07	465.77	92.8025	129.51150
Porsi Kepemilikan Saham Publik	48	.15	.83	.3810	.16240
Pengungkapan Laporan Keuangan	48	.6164	.8630	.762557	.0669505
Valid N (listwise)	48				

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05132579
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.074
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

b) Uji Multikoleniaritas

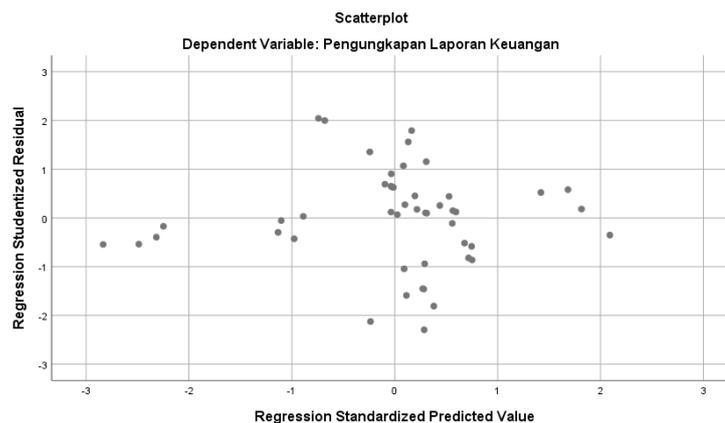
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.712	.027		26.261	.000		
	Profitabilitas	-.002	.001	-.339	-2.639	.011	.808	1.237
	Likuiditas	7.936E-5	.000	.154	1.310	.197	.973	1.028
	Porsi Kepemilikan Saham Publik	.176	.053	.427	3.333	.002	.814	1.228

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

c) Uji Heteroskedastisitas dan Uji Glejser

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.044	.017		2.509	.016
	Profitabilitas	.000	.001	-.064	-.381	.705
	Likuiditas	2.610E-6	.000	.010	.067	.947
	Porsi Kepemilikan Saham Publik	-.008	.034	-.040	-.240	.812

a. Dependent Variable: ABS_Res

d) Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.520	.509	.03627406	1.692
a. Predictors: (Constant), PKSP, CR, ROA					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan					

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.712	.027		26.261	.000
	Profitabilitas	-.002	.001	-.339	-2.639	.011
	Likuiditas	7.936E-5	.000	.154	1.310	.197
	Porsi Kepemilikan Saham Publik	.176	.053	.427	3.333	.002
a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan						

4. Uji Statistik

a) Uji Simultan

Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.087	3	.029	10.289	.000 ^b
	Residual	.124	44	.003		
	Total	.211	47			
a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Porsi Kepemilikan Saham Publik, Likuiditas, Profitabilitas						

b) Uji Parsial

Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.712	.027		26.261	.000
	Profitabilitas	-.002	.001	-.339	-2.639	.011
	Likuiditas	7.936E-5	.000	.154	1.310	.197
	Porsi Kepemilikan Saham Publik	.176	.053	.427	3.333	.002

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

c) Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.372	.0530467

a. Predictors: (Constant), Porsi Kepemilikan Saham Publik, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Risyabqiya
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 29 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sendang Rt 1 Rw 3, kec. Kalinyamatan, kab.
Jepara
Agama : Islam
No. HP : 081326417496
Kewarganegaraan : WNI
e-Mail : risyaabqiya@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SD N 01 Sendang
2. MTs Tasywiqul Banat Jepara
3. MAS Tasywiqul Banat Jepara
Riwayat Organisasi : 1. UKM Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz (JQH)
eL-Febi's
2. Tax Center